

BUKU II

RENCANA INDUK SMART CITY KABUPATEN BENER MERIAH



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR GAMBAR | iii |
| DAFTAR TABEL | iv |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Tujuan Master Plan Smart City | 4 |
| 1.3 Landasan Hukum..... | 4 |
| 1.4 Kerangka Pikir <i>Smart City</i> | 5 |
| II. VISI SMART CITY BENER MERIAH | 9 |
| 2.1 Visi Smart City Kabupaten Bener Meriah | 9 |
| 2.2 Misi Smart City Kabupaten Bener Meriah | 9 |
| 2.3 Sasaran dan Tujuan Smart City Kabupaten Bener Meriah..... | 11 |
| 2.4 Hubungan Misi Pembangunan Kabupaten Bener Meriah dan Dimensi <i>Smart City</i> | 16 |
| III. STRATEGI PEMBANGUNAN SMART CITY | 17 |
| 3.1 Smart Governance | 17 |
| 3.2 Smart Branding | 26 |
| 3.3 Smart Economy | 30 |
| 3.4 Smart Living..... | 36 |
| 3.5 Smart Society | 40 |
| 3.6 Smart Environment..... | 45 |
| IV. RENCANA AKSI SMART CITY | 50 |
| 4.1 Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan Smart City Kabupaten Bener Meriah | 50 |
| 4.2 Rencana Pembangunan Infrastruktur Pendukung <i>Smart City</i> | 56 |
| 4.3 Rencana Pengembangan Aplikasi dan Perangkat Lunak Pendukung <i>Smart City</i> | 61 |
| 4.4 Rencana Penguatan Literasi Smart City Kabupaten Bener Meriah | 66 |
| 4.5 Sinkronisasi Program RPJMD dengan Program Kerja Inovasi <i>Smart City</i> | 71 |
| V. PETA JALAN PEMBANGUNAN SMART CITY | 83 |
| 5.1 Fase Program Jangka Pendek (Tahun 2022-2023)..... | 84 |

| | | |
|------------|---|-----------|
| 5.2 | Fase Program Jangka Menengah (Tahun 2022-2026)..... | 86 |
| 5.3 | Fase Program Jangka Panjang (Tahun 2022-2032)..... | 88 |
| 5.4 | Quick Win | 90 |
| VI. | PENUTUP | 92 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Dimensi Smart City | 6 |
| Gambar 2 Data Peta Penyebaran Jaringan Intranet FO Kabupaten Bener Meriah..... | 57 |
| Gambar 3 Data Peta Penyebaran Jaringan Intranet FO Metro-E Pemkab Bener Meriah..... | 58 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Peraturan Bupati Bener Meriah yang dapat Dijadikan Acuan Smart City | 4 |
| Tabel 2 Misi Smart City Kabupaten Bener Meriah | 9 |
| Tabel 3 Tujuan dan Sasaran Smart City Kabupaten Bener Meriah..... | 11 |
| Tabel 4 Hubungan antara Misi Smart City dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bener Meriah | 16 |
| Tabel 5 Analisis SWOT Dimensi Smart Governance | 17 |
| Tabel 6 Domain, Aspek dan Penilaian SPBE Kabupaten Bener Meriah | 22 |
| Tabel 7 Strategi Pembangunan Smart Governance | 25 |
| Tabel 8 Analisis SWOT Dimensi Smart Branding..... | 26 |
| Tabel 9 Strategi Pembangunan Smart Branding..... | 29 |
| Tabel 10 Analisis SWOT Dimensi Smart Economy | 30 |
| Tabel 11 Strategi Pembangunan Smart Economy | 35 |
| Tabel 12 Analisis SWOT Dimensi Smart Living..... | 36 |
| Tabel 13 Strategi Pembangunan Smart Living..... | 39 |
| Tabel 14 Analisis SWOT Dimensi Smart Society..... | 40 |
| Tabel 15 Strategi Pembangunan Smart Society | 44 |
| Tabel 16 Analisis SWOT Dimensi Smart Environment..... | 45 |
| Tabel 17 Strategi Pembangunan Smart Environment..... | 48 |
| Tabel 18 Rencana Aksi Pengembangan Kebijakan Smart City Kabupaten Bener Meriah .. | 52 |
| Tabel 19 Rencana Aksi Pengembangan Kelembagaan Smart City Kabupaten Bener Meriah | 55 |
| Tabel 20 Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur Pendukung Smart City Kabupaten Bener Meriah | 60 |
| Tabel 21 Rencana Aksi Pengembangan Aplikasi dan Software Pendukung..... | 63 |
| Tabel 22 Layanan Aplikasi Yang Digunakan pada OPD Kabupaten Bener Meriah..... | 65 |
| Tabel 23 Rencana Aksi Penguatan Literasi..... | 66 |
| Tabel 24 Sinkronisasi Program RPJMD dengan Program Kerja Inovasi Smart Governance | 71 |
| Tabel 25 Sinkronisasi Program RPJMD dengan Program Kerja Inovasi Smart Branding .. | 73 |
| Tabel 26 Sinkronisasi Program RPJMD dengan Program Kerja Inovasi Smart Economy .. | 75 |
| Tabel 27 Sinkronisasi Program RPJMD dengan Program Kerja Inovasi Smart Living | 77 |
| Tabel 28 Sinkronisasi Program RPJMD dengan Program Kerja Inovasi Smart Society | 79 |
| Tabel 29 Sinkronisasi Program RPJMD dengan Program Kerja Inovasi Smart Environment | 81 |
| Tabel 30 Fase Program Jangka Pendek (Tahun 2022-2023)..... | 84 |
| Tabel 31 Fase Program Jangka Menengah (Tahun 2022-2026)..... | 86 |
| Tabel 32 Fase Program Jangka Panjang (Tahun 2022-2032)..... | 88 |
| Tabel 33 Kegiatan Quick Win Kabupaten Bener Meriah Smart City | 90 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan Kota Pintar (*Smart City*) pada beberapa wilayah kota di Indonesia menjadi sebuah keharusan sebagai upaya pemerintah untuk mengatasi berbagai persoalan kota dan meningkatkan berbagai layanan pemerintah serta meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat setempat. Pengembangan kota berbasis *Smart City* bahkan dijadikan sebagai salah satu visi misi dan program kerja pada berbagai provinsi dan kota di Indonesia dan diinisiasi pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) atau Rencana Pembangunan Daerah/Kabupaten pada setiap wilayah di Indonesia.

Program *Smart City* ini juga dimasukkan dalam salah satu inovasi unggulan oleh Kementerian Kominfo melalui Direktorat Layanan Aplikasi Informatika Pemerintahan (LAIP) bersama dengan Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian PUPR, Kantor Staf Presiden, Kementerian Keuangan, Kemenko Perekonomian, dan Kementerian PANRB. Sejak tahun 2017 Kementerian Kominfo memulai program Gerakan Menuju 100 *Smart City* dimana Kementerian Kominfo mendampingi 100 Kabupaten/Kota sebagai percontohan dalam menyusun Rencana Induk (Renduk) *Smart City* dan menerapkan pada masing-masing daerah di Indonesia. Konsep *Smart City* merupakan konsep pembangunan kota/kabupaten berdasarkan pondasi Teknologi Informasi yang dirancang dan dilaksanakan untuk kepentingan umum secara efektif dan efisien. Dengan adanya pembangunan berbasis *Smart City*, maka terbukanya ruang inovasi yang luas untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi beberapa kota/kabupaten dengan memanfaatkan teknologi sebagai *enabling* faktor.

Fenomena kota pintar seharusnya tidak serta merta mengubah identitas Kabupaten Bener Meriah yang berdiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2003 sebagai hasil pemekaran Kabupaten Aceh Tengah. Berdiri sejak tahun 2003, Kabupaten Bener Meriah merupakan kabupaten muda di Provinsi Aceh yang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 7 Januari 2004.

Nama “Bener Meriah” diambil dari nama salah seorang putra keturunan Raja Linge XIII di Gayo, yaitu Beuner Meuria. “Bener Meriah” juga merupakan gabungan dari dua kata

bener (Bahasa Gayo), dan meriah (Bahasa Indonesia). Bener berarti bagus, senang, indah; dan meriah berarti ramai, kebesaran, kemuliaan. “Bener Meriah” kemudian menjadi ungkapan yang berarti dataran luas yang indah, ramai, dan sejahtera.

Konsep pembangunan Smart City Kabupaten Bener Meriah harus dapat menyesuaikan diri atau adaptif dengan kearifan lokal. Segala pengembangan program inovasi yang dibuat sudah seharusnya berorientasi pada visi dan misi kabupaten Bener Meriah dan berlandaskan syariah Islam. Pemerintah Kabupaten Bener Meriah serta masyarakat diharapkan mampu mempersiapkan dan mengimplementasikan konsep *Smart City* secara baik dengan melihat potensi dan permasalahan, kesiapan infrastruktur, serta Sumber Daya Manusia yang dimiliki, sehingga berkesinambungan dalam menjaga keseimbangan kebutuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Kabupaten Bener Meriah memiliki posisi strategis berada di tengah-tengah Provinsi Aceh dengan Kota Simpang Tiga Redelong dipilih sebagai ibukotanya. Posisi geografis terletak pada 4°33'50"-4°54'50" Lintang Utara dan 96°40'75"-97°17'53" Bujur Timur, dengan ketinggian rata-rata 100-2500 mdpl. Kabupaten Bener Meriah memiliki luas wilayah darat 197.271,31 Ha. Adapun batas wilayah Kabupaten Bener Meriah, Meliputi:

- Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Utara
- Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kabupaten Bireuen, Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Aceh Timur
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Aceh Timur
- Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kabupaten Bireuen dan Kabupaten Aceh Tengah

Secara administrasi, sampai dengan akhir tahun 2021 Kabupaten Bener Meriah terdiri dari 10 (sepuluh) kecamatan. Kecamatan Syiah Utama merupakan kecamatan terluas yang ada di Kabupaten Bener Meriah, dengan persentase luas daerah administrasi 41,96% dari total luas kabupaten. Sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Bener Kelipah yang menempati 1,38% dari total keseluruhan wilayah Kabupaten Bener Meriah. Kecamatan terjauh dari ibukota kabupaten adalah Kecamatan Syiah Utama. Jarak

ibukota Syiah Utama, yaitu Desa Samar Kilang, ke ibukota kabupaten di Simpang Tiga Redelong adalah 50,3 km.

Bener Meriah dengan ibu kotanya yang terletak di Simpang Tiga, Redelong merupakan Kabupaten dengan topografi daerah yang berbukit-bukit. Daerah ini terletak di wilayah pedalaman Aceh, tepatnya di dataran tinggi Gayo. Kawasan ini berada pada ketinggian antara 100 sampai 2.500 m di atas permukaan laut, bertemperatur antara 26 derajat Celsius dan 32,5 derajat Celsius. Penggunaan lahan di Kabupaten Bener Meriah sebagian besar digunakan untuk areal perkebunan, permukiman/perumahan, dan hutan.

Jumlah Penduduk Kabupaten Bener Meriah pada Tahun 2021 berjumlah 164.813 jiwa dengan jumlah penduduk tertinggi ada di Kecamatan Bukit berjumlah 30.138 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Syiah Utama dengan jumlah 2.237. Pada Tahun 2021 kepadatan penduduk di Kabupaten Bener Meriah adalah sebesar 84 jiwa/km². Pada Tahun 2021 laju pertumbuhan penduduk 1,97% turun kembali setelah tahun yang lalu mengalami kenaikan sebesar 2,72% pada tahun 2020.

Dalam proses pembangunan *Smart City*, Kabupaten Bener Meriah melakukan berbagai persiapan menuju reformasi kota pintar. Dilakukan analisis kesiapan *Smart City* Kabupaten Bener Meriah guna mendapatkan gambaran kapasitas dan kapabilitas kota dalam menerapkan program-program pembangunan *Smart City*. Tiga komponen utama yang menjadi kajian yaitu kesiapan struktur, infrastruktur dan superstruktur. Analisis struktur kota dilakukan untuk mengetahui kondisi dari unsur utama yang menjadi penggerak dalam pembangunan Kabupaten Bener Meriah. Kesiapan infrastruktur di Kabupaten Bener Meriah memberi gambaran dan ukuran kondisi sarana dan prasarana fisik yang menjadi titik tolak dalam pembangunan *Smart City* daerah. Suprastruktur merupakan langkah penyiapan kebijakan atau peraturan Kabupaten Bener Meriah, kelembagaan, dan tata laksana pelaksanaan pembangunan *Smart City*.

Sistem pembangunan *Smart City* terdiri dari 6 (enam) dimensi, yaitu *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart Economy*, *Smart Living*, *Smart Society*, dan *Smart Environment*. Dimensi-dimensi tersebut merupakan pendekatan terhadap tata kelola yang menysasar langsung isu-isu strategis dalam tatanan pemerintahan dan masyarakat Kabupaten

Bener Meriah, sehingga terwujud visi *Smart City* Kabupaten Bener Meriah yakni “Terwujudnya Bener Meriah yang Madani, Adaptif dan Inovatif”.

1.2 Tujuan Master Plan Smart City

Adapun tujuan dari penyusunan *masterplan* ini adalah untuk menyusun perencanaan dan pengembangan Smart City Kabupaten Bener Meriah melalui pendekatan 6 (enam) dimensi yaitu *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart Economy*, *Smart Living*, *Smart Society* dan *Smart Environment* secara sistematis, efektif, efisien, logis, kondisional, partisipatif dan realistis sesuai dengan kebutuhan Kabupaten Bener Meriah dalam jangka pendek, menengah dan panjang, sehingga dapat mewujudkan kota yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pemerintah Kabupaten Bener Meriah yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya.

1.3 Landasan Hukum

Terdapat beberapa peraturan Wali Kota yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk menyusun regulasi penyelenggaraan konsep *Smart City* di Kabupaten Bener Meriah, sehingga kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan daerah tetap berkelanjutan dan ditampung dalam satu wadah.

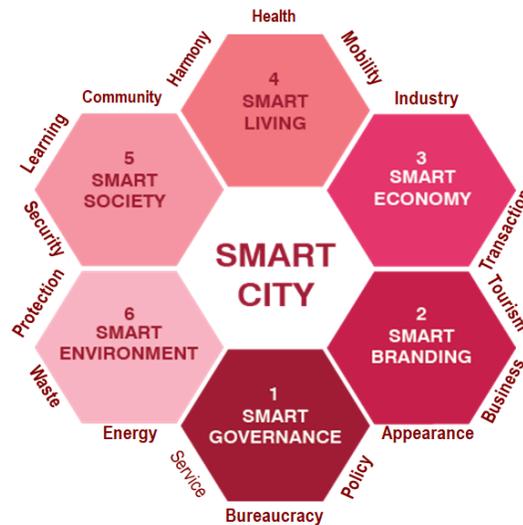
Tabel 1 Peraturan Bupati Bener Meriah yang dapat Dijadikan Acuan Smart City

| Tahun | Nomor | Tentang | Dimensi |
|--------------|--------------|--|-------------------------|
| 2022 | 24 | Peraturan Bupati Bener Meriah Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Dalam Penyelenggaraan Pemerintah | <i>Smart Governance</i> |
| 2020 | 11 | Peraturan Bupati Bener Meriah tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Kabupaten Bener Meriah | <i>Smart Governance</i> |
| 2022 | 23 | Peraturan Bupati Bener Meriah Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bener Meriah | <i>Smart Governance</i> |

| Tahun | Nomor | Tentang | Dimensi |
|--------------|--------------|---|--------------------------|
| 2022 | 37 | Peraturan Bupati Bener Meriah Tentang Pedoman Teknis Audit Kinerja Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bener Meriah | <i>Smart Governance</i> |
| 2021 | 15 | Peraturan Bupati Bener meriah Tentang Penyelenggaraan Anak Usia Dini Satu Tahun Pra Sekolah | <i>Smart Society</i> |
| 2022 | 30 | Peraturan Bupati Bneer meriah Nomor 30 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pengelolaan dan Penataan Pasar Rakyat | <i>Smart Economy</i> |
| 2022 | 22 | Peraturan Bupati Bener Meriah Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana dan Prosedur Tetap Penanganan Darurat Insfastruktur Akibat Bencana | <i>Smart Environment</i> |

1.4 Kerangka Pikir *Smart City*

Smart City atau Kota pintar merupakan sebuah cara untuk membentuk Kabupaten Bener Meriah menjadi sebuah kota yang layak huni dengan penyediaan fasilitas umum yang memadai agar mampu memberikan berbagai kemudahan dan meningkatkan kesejahteraan serta kenyamanan bagi masyarakat. Dengan identitas sebagai kabupaten penghasil kopi yang menjadikan sebuah keunikan dan nilai tambah sendiri bagi Kabupaten Bener Meriah. Oleh karena itu, dalam perencanaan dan pengembangan konsep *Smart City* di Kabupaten Bener Meriah haruslah diorientasikan dengan konsep pembangunan bersyariat.



Gambar 1 Dimensi Smart City

Sumber: Citiasia Center for Smart Nation (CCSN)

Dimensi pembangunan *Smart City* Kabupaten Bener Meriah yaitu *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart Economy*, *Smart Living*, *Smart Society*, dan *Smart Environment*. Masing-masing dimensi terdiri dari 3 sub pilar dimensi.

a. Smart Governance

Smart Governance merupakan dimensi pembangunan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan Kabupaten Bener Meriah yang dilaksanakan secara pintar, sehingga *Smart Governance* dalam dimensi *Smart City* merupakan gambaran pemerintahan yang memberikan layanan publik yang efisien dan berkualitas kepada masyarakat, memantau pembangunan dan meningkatkan partisipasi warga dalam proses pembangunan. *Smart Governance* terdiri dari tiga sub pilar berikut:

1. *Public Service*, yaitu meningkatkan layanan publik
2. *Bureaucracy*, yaitu meningkatkan kinerja birokrasi
3. *Public Policy*, yaitu peningkatan efisiensi kebijakan publik

b. Smart Branding

Smart Branding merupakan dimensi pembangunan *Smart City* yang fokus dalam meningkatkan daya saing Kabupaten Bener Meriah dan memasarkan potensi

kabupatendalam lingkup lokal, nasional, maupun internasional. Pemasaran potensi Kabupaten Bener Meriah ini diharapkan dapat mendorong aktivitas perekonomian dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Smart Branding* terdiri dari tiga sub pilar berikut:

1. *Tourism*, yaitu membangun ekosistem pariwisata
2. *Business*, yaitu membangun daya saing bisnis (industri kreatif)
3. *Appearance*, yaitu penataan wajah daerah

c. *Smart Economy*

Smart Economy merupakan pembangunan tata kelola perekonomian yang mampu menghadapi tantangan dan adaptif terhadap perubahan sehingga terwujudnya ekosistem yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan daerah. Pada akhirnya diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat ditunjang secara efektif dan efisien serta berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Smart Economy* terdiri dari tiga sub pilar berikut:

1. *Industry*: penataan industri primer, sekunder dan tersier
2. *Welfare*: peningkatan kesejahteraan masyarakat
3. *Transaction*: membangun ekosistem keuangan

d. *Smart Living*

Smart Living merupakan dimensi pembangunan tata kelola kelayakan taraf hidup masyarakat Kabupaten Bener Meriah sehingga mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang layak, nyaman, dan efisien bagi masyarakat. *Smart Living* terdiri dari tiga sub pilar berikut:

1. *Harmony*, yaitu harmonisasi tata ruang dan lingkungan yang nyaman
2. *Health*, yaitu menjamin fasilitas dan pelayanan kesehatan
3. *Mobility*, yaitu membangun sarana transportasi dan logistik

e. *Smart Society*

Smart Society merupakan dimensi pembangunan tata kelola ekosistem masyarakat yang humanis dan dinamis, baik antar individu, antara individu dengan kelompok, ataupun

antara kelompok dengan kelompok. Interaksi masyarakat diharapkan terjalin intensif sehingga membentuk sebuah tatanan yang produktif secara positif dengan digital literasi yang baik. *Smart Society* terdiri dari tiga sub pilar berikut:

1. *Community*, yaitu membangun masyarakat yang pintar
2. *Learning*, yaitu membangun sistem edukasi yang efisien
3. *Security*, yaitu menjamin keamanan dan keselamatan

f. Smart Environment

Smart Environment merupakan dimensi pembangunan tata kelola lingkungan yang pintar. Di mana pembangunan sarana dan prasarana bagi masyarakat berorientasi pada lingkungan hidup, sehingga terwujud tata kelola lingkungan yang baik, bertanggung-jawab, dan berkelanjutan. *Smart Environment* terdiri dari tiga sub pilar berikut:

1. *Protection*, yaitu perlindungan lingkungan
2. *Waste*, yaitu tata kelola sampah dan limbah
3. *Energy*, yaitu membangun tata kelola energi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan

II. VISI SMART CITY BENER MERIAH

2.1 Visi Smart City Kabupaten Bener Meriah

Visi pengembangan *Smart City* di Kabupaten Bener Meriah adalah:

“Terwujudnya Bener Meriah yang Madani, Adaptif dan Inovatif”.

Visi *Smart City* Kabupaten Bener Meriah dapat dijabarkan dalam 2 (dua) kata kunci penting yaitu “Madani” dan “Adaptif dan Inovatif” yang maknanya dapat dijabarkan arti dari kata - kata tersebut:

| | |
|-----------------------------|---|
| Madani | Madani adalah jati diri, harga diri, dan budaya masyarakatnya berlandaskan Syariat Islam. Sehingga akan menciptakan kehidupan yang harmoni antar umat beragama. |
| Adaptif dan Inovatif | Membangun masyarakat yang tak kenal lelah belajar berbagai ilmu termasuk teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan cerdas, sehingga terwujud peningkatan kualitas hidup, dengan tata kota yang indah, nyaman, aman, dan bebas polusi secara berkelanjutan. Dengan demikian pada akhirnya Kabupaten Bener Meriah menjadi kota madani, hijau tangguh dan layak huni yang berkelanjutan. |

2.2 Misi Smart City Kabupaten Bener Meriah

Agar pencapaian visi *Smart City* Kabupaten Bener Meriah tersebut dapat diwujudkan, maka disusunlah 6 (enam) misi yang dapat mendukung pelaksanaannya yang ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 2 Misi Smart City Kabupaten Bener Meriah

| No | Misi Smart City | Dimensi Smart City |
|----|---|-------------------------|
| 1 | Misi 1: Mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum, layanan dan birokrasi yang efektif, inovatif dan efisien | <i>Smart Governance</i> |
| 2 | Misi 2: Mewujudkan pembangunan seluruh sektor yang berorientasi bisnis sekaligus meningkatkan nilai-nilai kedaerahan | <i>Smart Branding</i> |

| No | Misi Smart City | Dimensi Smart City |
|----|---|--------------------------|
| 3 | Misi 3: Mewujudkan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidup dalam aspek sosio ekonomi, sosio kultural dan adaptif | <i>Smart Economy</i> |
| 4 | Misi 4: Mewujudkan Bener Meriah yang aman, damai, sehat, dan terdepan | <i>Smart Living</i> |
| 5 | Misi 5: Mewujudkan masyarakat yang edukatif, islami, berkualitas, maju dan berkeadilan | <i>Smart Society</i> |
| 6 | Misi 6: Mewujudkan Bener Meriah yang lestari dan tangguh terhadap bencana | <i>Smart Environment</i> |

2.3 Sasaran dan Tujuan Smart City Kabupaten Bener Meriah

Tabel 3 Tujuan dan Sasaran Smart City Kabupaten Bener Meriah

| MISI | TUJUAN | SASARAN | STRATEGI | INDIKATOR KEBERHASILAN | | |
|---|--|---------|--|---------------------------|---|--|
| Misi 1: Mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum, layanan dan birokrasi yang efektif, inovatif dan efisien | | | | | | |
| 1.1 | Pelayanan publik dan birokrasi yang efektif, efisien dan transparan | 1.1.1 | Meningkatnya pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berbasis SPBE | 1.1.1.1 | Penyediaan dan peningkatan 3 domain penilaian pemeringkatan SPBE | Peningkatan Indeks SPBE |
| | | | | 1.1.1.2 | Penyediaan <i>Standard Operating Procedure</i> (SOP) terkait pelayanan publik | Persentase jumlah SOP terkait layanan Publik |
| | | 1.1.2 | Menghadirkan sistem pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, mudah dan berkualitas | 1.1.2.1 | Meningkatkan pemanfaatan layanan secara elektronik sebagai media yang dapat diakses oleh masyarakat | Terintegrasinya beberapa layanan publik |
| | | 1.1.3 | Menghasilkan kebijakan - kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan kredibel | 1.1.3.1 | Memberikan aksesibilitas publik yang partisipatif dalam pembangunan | Jumlah pengakses sistem <i>open data</i> |
| 1.2 | Pemenuhan standar data, metadata, interoperabilitas data menggunakan kode referensi serta data induk | 1.2.1 | Menghasilkan Data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat | 1.2.1.1 | Integrasi sistem layanan dan struktur data | - Satu Data - Indeks SPBE |

| MISI | TUJUAN | SASARAN | STRATEGI | INDIKATOR KEBERHASILAN | | | |
|---|--------|--|----------|--|---------|---|--|
| | | dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses | | | | | |
| Misi 2: Mewujudkan pembangunan seluruh sektor yang berorientasi bisnis sekaligus meningkatkan nilai-nilai kedaerahan | | | | | | | |
| | 2.1 | Meningkatkan pertumbuhan ekonomi | 2.1.1 | Meningkatnya pengembangan industri kreatif | 2.1.1.1 | Peningkatan pembangunan industri dan ekonomi kreatif | Persentase perkembangan industri dan ekonomi kreatif |
| | | | 2.1.2 | Meningkatnya jumlah dan nilai investasi | 2.1.2.1 | Peningkatan jumlah investasi | Meningkatnya jumlah investor |
| | | | | | 2.1.2.2 | Penguatan destinasi wisata halal | Persentase kunjungan wisatawan |
| | | | | | 2.1.2.3 | Pembangunan infrastruktur pendukung budaya dan wisata islami | Persentase peningkatan infrastruktur yang mendukung budaya dan wisata islami |
| | 2.2 | Pengelolaan data wisatawan dan bujet wisata | 2.2.1 | Mendapatkan data yang akurat tentang pariwisata | 2.2.1.1 | Pemanfaatan teknologi informasi tentang pariwisata | Tersedianya layanan aplikasi pariwisata terpadu |
| | | | 2.2.2 | Mendapat collecting data terkait keluhan dan masukan terkait dengan pariwisata | 2.2.2.1 | Penerapan Big Data Analytic untuk Decision Support System | Tersedianya data terkait Pariwisata |
| Misi 3: Mewujudkan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidup dalam aspek sosio ekonomi, sosio kultural dan adaptif | | | | | | | |
| | 3.1 | Penguatan tatanan ekonomi Syariah di dalam ekosistem pelayanan, pengelolaan dan transaksi keuangan | 3.1.1 | Menguatkan kelompok usaha dan koperasi syariah | 3.1.1.1 | Integrasi layanan UMKM dan IKM dengan koperasi syariah, dan <i>market place local</i> | Persentase peningkatan debitur di Lembaga Keuangan Mikro Syariah |

| MISI | | TUJUAN | | SASARAN | | STRATEGI | INDIKATOR KEBERHASILAN |
|--|-----|--|-------|---|----------|--|---|
| | 3.2 | Terciptanya ekosistem industri pendukung <i>Smart City</i> | 3.2.1 | Membangun ekonomi industri yang berdaya saing dengan memperkuat perekonomian daerah berbasis pada sektor unggulan daerah dan pengembangan usaha mikro | 3.2.1.1 | Pemetaan dan penataan industri primer, sekunder dan tersier Kabupaten Bener Meriah dengan pemanfaatan teknologi informasi | Persentase pertumbuhan Usaha Kecil Menengah |
| | 3.3 | Meningkatkan kesejahteraan masyarakat | 3.3.1 | Pengembangan dan Peningkatan kualitas daripada Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dan Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) | 3..3.1.1 | Penyaluran modal usaha berdasarkan prinsip Syariah | Peningkatan persentase penyaluran modal usaha berdasarkan prinsip syariah |
| Misi 4: Mewujudkan Bener Meriah yang aman, damai, sehat, dan terdepan | | | | | | | |
| | 4.1 | Meningkatkan kualitas permukiman | 4.1.1 | Terkendalinya Tata Ruang Kabupaten Bener Meriah | 4.1.1.1 | Pengendalian pemanfaatan ruang melalui penegasan aturan zonasi, perizinan, pemberian insentif dan disinsentif serta penegakan sanksi terhadap pelanggaran tata ruang | Konsistensi Pemanfaatan Ruang |
| | | | | | 4.1.1.2 | Pengembangan rencana kawasan di masa depan dengan desain terpadu dan berwawasan lingkungan | Jumlah Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan |
| | 4.2 | Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana | 4.2.1 | Meningkatkan pelayanan terkait dengan tata kelola sumber daya air, tanah, | 4.2.1.1 | Peningkatan kualitas dan kuantitas Ruang Tata Hijau (RTH) di | Rencana Detail Tata Ruang Kota |

| MISI | TUJUAN | SASARAN | STRATEGI | INDIKATOR KEBERHASILAN |
|---|--|---|---|--|
| | kota yang ramah lingkungan dan berkesinambungan | ruang terbuka hijau dan udara yang berkelanjutan | Kabupaten Bener Meriah | |
| Misi 5: Mewujudkan masyarakat yang edukatif, islami, berkualitas, maju dan berkeadilan | | | | |
| 5.1 | Meningkatnya Interaksi Sosial Masyarakat | 5.1.1 Menciptakan lingkungan interaksi masyarakat yang berkualitas | 5.1.1.1 Penguatan peran serta kepemudaan dan komunitas dalam kegiatan pemuda pelopor, pemuda wirausaha, pertukaran pemuda antar Negara, jamboree pemuda dan komunitas | Tingkat Partisipasi Pemuda/Komunitas Dalam Kewirausahaan, Jambore Pemuda dan Komunitas |
| 5.2 | Menciptakan lingkungan belajar dengan modal sosial yang kuat | 5.2.1 Meningkatkan Literasi Masyarakat | 5.2.1.1 Peningkatan kesadaran pemanfaatan internet secara positif dan produktif | Persentase Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan <i>e-learning</i> |
| 5.3 | Menciptakan lingkungan yang tangguh dalam menghadapi bencana | 5.3.1 Meningkatkan Layanan Mitigasi | 5.3.1 Peningkatan infrastruktur dan sarana penanggulangan bencana | Persentase Penanganan bencana yang sesuai dengan waktu tanggap |
| Misi 6: Mewujudkan Bener Meriah yang lestari dan tangguh terhadap bencana | | | | |
| 6.1 | Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kota yang ramah lingkungan dan berkesinambungan | 6.1.1 Meningkatkan pelayanan terkait dengan tata kelola sumber daya air, tanah, ruang terbuka hijau dan udara yang berkelanjutan. | 6.1.1.1 Penggunaan lokasi tadah hujan | Rencana Detail Tata Ruang Kota |
| | | | 6.1.1.2 Peningkatan kualitas dan kuantitas Ruang Tata Hijau di | Rencana Detail Tata Ruang Kota |

| MISI | | TUJUAN | | SASARAN | | STRATEGI | INDIKATOR KEBERHASILAN |
|-------------|--|---------------|-------|---|---------|---|---|
| | | | | | | Kabupaten Bener Meriah | |
| | | | 6.1.2 | Meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan persampahan dan pengolahan limbah dan industri rumah tangga secara aman, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. | 6.1.2.1 | Pengembangan dan penguatan <i>Sistem Waste Collecting Point</i> (WCP) | Peningkatan depo WCP di tiap-tiap gampong |

2.4 Hubungan Misi Pembangunan Kabupaten Bener Meriah dan Dimensi *Smart City*

Hubungan antara misi *Smart City* Kabupaten Bener Meriah terkait dengan Rencana Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bener Meriah 2023 – 2026 adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hubungan antara Misi Smart City dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bener Meriah

| No | Misi Smart City | Misi RPJPD Bener Meriah 2005-2025 |
|----|---|--|
| 1 | Misi 1: Mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum, layanan dan birokrasi yang efektif, inovatif dan efisien | Misi 3: Mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum |
| 2 | Misi 2: Mewujudkan pembangunan seluruh sektor yang berorientasi bisnis sekaligus meningkatkan nilai-nilai kedaerahan | Misi 7: Mewujudkan pembangunan sektor pertanian kopi dan energi terbarukan |
| 3 | Misi 3: Mewujudkan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidup dalam aspek sosio ekonomi, sosio kultural dan adaptif | Misi 2: Mewujudkan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidup dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan spiritual Misi 5: Mewujudkan pembangunan yang berkualitas, maju adil dan merata |
| 4 | Misi 4: Mewujudkan Bener Meriah yang aman, damai, sehat, dan terdepan | Misi 4: Mewujudkan bener meriah yang aman, damai dan Bersatu |
| 5 | Misi 5: Mewujudkan masyarakat yang edukatif, islami, berkualitas, maju dan berkeadilan | Misi 1: Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai islami |
| 6 | Misi 6: Mewujudkan Bener Meriah yang lestari dan tangguh terhadap bencana | Misi 6: Mewujudkan Bener Meriah yang lestari dan tangguh terhadap bencana |

III. STRATEGI PEMBANGUNAN *SMART CITY*

3.1 Smart Governance

Pemetaan strategi pembangunan *Smart City* menggunakan metodologi *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman) (SWOT) untuk dimensi *Smart Governance* dirumuskan pada Tabel 5.

Tabel 5 Analisis SWOT Dimensi Smart Governance

| Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats | | |
|---|--|---|
| | Kekuatan | Kelemahan |
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Pemerintah tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. 2. Pelayanan konsultasi dengan nama “Klinik kopi” sebagai ruang konsultasi dalam melakukan pembinaan dan pendampingan pengelolaan keuangan SKPK di daerah Bener Meriah. 3. Tersedianya aplikasi WBS (<i>Whistle Blowing System</i>) tempat pengaduan yang terindikasi korupsi bias 4. Leading Sektor Pelaksanaan Koordinasi Monitoring serta pencegahan Pemberantasan Korupsi Inspektorat Kabupaten Bener Meriah Mendapat Peringkat ke 2 se-provinsi Aceh 5. Tersedianya Pelayanan pada Diskominfo seperti PPID & SP4N Lapor 6. Penghargaan PPID Kabupaten Bener Meriah peringkat 2 se-Aceh 7. Peraturan Pemerintah untuk menempatkan SDM sesuai bidang keahlian. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan pemerintahan belum bersih adil, transparan dan akuntabel 2. Jumlah SDM yang masih kurang memadai. 3. jaringan internet belum dapat diakses secara merata. 4. Kualitas SDM kurang memadai. 5. Sarana dan prasarana belum memadai. |

| | | |
|--|---|--|
| | <ol style="list-style-type: none"> 8. Tersedianya Perbup Layanan satu pintu. 9. Tersedia aturan terkait pelayanan dan pengaduan public. 10. Memiliki layanan sistem izin usaha terintegrasi. 11. Piagam Penghargaan Kepatuhan Tinggi dari OMBUDSMAN RI 12. Adanya Peraturan Bupati tentang Penjabaran Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayahul Hisbah Kabupaten Bener Meriah 13. Tersedianya pos pelayanan pengaduan pelayanan pelanggaran Perda dan Syariat Islam 14. Peringkat I BKN Award (Capaian dalam Komitmen Pengawasan dan Pengendalian pada Pemerintah Kabupaten Tipe C) Tingkat Nasional 15. Salah satu dari 10 Kab/ Kota yang ditetapkan sebagai Pilot Project Penilaian Indeks Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Manajemen ASN Periode 2021 di Wilayah Kerja Kantor Regional XIII BKN Tingkat Nasional 16. Peraturan Bupati Bener Meriah tentang pelayanan masyarakat dengan penata kelola pemerintahan melalui dan penempatan aparatur yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian 17. Piagam Penghargaan Kepatuhan Tinggi dari OMBUDSMAN RI untuk pelayanan Satu Pintu. 18. Qanun Kabupaten Bener Meriah tentang Pemerintahan Kampung; | |
|--|---|--|

| | | |
|---|---|---|
| | <p>19. Qanun tentang Pemerintahan Mukim</p> <p>20. Qanun Kabupaten Bener Meriah tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Majelis Adat Aceh Kabupaten Bener Meriah</p> | |
| <p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kebijakan pemerintah pusat dalam upaya menciptakan sistem penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik dan akuntabel (<i>good government</i>) dan pemerintahan yang bersih (<i>clean governance</i>). 2. Harapan Masyarakat terhadap akuntabilitas kinerja Pemerintah untuk lebih transparan 3. Adanya kerjasama/koordinasi dengan instansi terkait dengan daerah dan provinsi 4. Akan tersedianya Perbub Renduk tentang SPBE Kab. Bener Meriah. 5. Pembangunan Jaringan Intranet pada Kabupaten Bener Meriah. 6. Pemanfaatan Sistem Informasi Gampong dari Pemerintah Provinsi. 7. Adanya Kerjasama dengan instansi Pendidikan. | <p>Strategi Peluang dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencanaan zona integritas menuju wilayah bebas korupsi dan wilayah birokrasi bersih melayani bener meriah. Dan juga pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi petugas pelayanan. 2. Program peningkatan pelayanan pendaftaran penduduk dengan inovasi <i>alibbata</i> (anak lahir bidan beri akta) <i>spieling</i> (sistem pelayanan keliling) dan pelaksanaan survey kepuasan masyarakat untuk mengetahui sisi lemah dalam pemberian pelayanan 3. Penyusunan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang jelas dan terukur dan di publikasi melalui media informasi seperti website dan lain-lain 4. Meningkatkan SDM bidang keagamaan 5. Menegakkan syariat islam yang ramah bagi tatanan kehidupan masyarakat 6. Meningkatkan kualitas pengendalian internal pemerintah, pengelola keuangan, penertiban asset daerah dan ketaatan terhadap peraturan perundang undangan 7. Layanan konsultasi dan pengaduan melalui tatap muka dan media online website 8. Rancangan perbup tentang good government yang ditetapkan pada seluruh layanan pemerintah kabupaten bener meriah | <p>Strategi Kelemahan dan Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya dokumen kependudukan bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan pendidikan kesehatan perbankan sehingga perlu dilakukan himbuan atau sosialisasi tentang pentingnya dokumen kependudukan 2. Mengadakan sosialisasi kadar ulama 3. Belum adanya anggaran yang mendukung program zona integritas 4. Masih banyak dinas yang tidak tepat waktu dalam memberikan laporan keuangan. 5. Perhitungan dan analisis kebutuhan SDM aparatur pada seluruh SKPK sesuai anjab dan ABK 6. Pengembangan ASN berbasis kompetensi melalui diklat formal maupun non formal 7. Melaksanakan penyediaan sarana dan prasarana terutama menjelang pemilu/pilkada |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>9. Pembentukan forum komunikasi public pada setiap SKPK baik secara langsung maupun lewat social media tentang penyelenggaraan pelayanan</p> <p>10. Membangun kerjasama lintas sektoral dalam meningkatkan pelaksanaan kebijakan publik</p> | |
| <p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kepercayaan masyarakat masih kurang terhadap kinerja pelayanan Inspektorat 2. Tuntutan transparansi terhadap mekanisme kerja Inspektorat. 3. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga fasilitas umum. 4. Penggunaan internet anak-anak dan remaja kurang terkontrol. 5. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuat surat izin usahanya. | <p>Strategi Ancaman dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan survey kepuasan masyarakat tentang pelayanan agar dapat mengetahui sisi lemah pelayanan dan dijadikan bahan untuk perbaikan pelayanan 2. Sosialisasi ke publik untuk meminimalisir pelanggaran perda dan kebijakan public. 3. Melakukan publikasi melalui website dinas | <p>Strategi Kelemahan dan Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih banyak masyarakat yang kurang memahami tentang kebijakan kebijakan adminduk terbaru sehingga perlu dilakukan sosialisasi kebijakan adminduk. 2. Melakukan upaya untuk mendapatkan pendanaan untuk meningkatkan kapasitas petugas lapangan |

Smart Governance dapat diartikan sebagai tata kelola kota yang cerdas, sebagai upaya koordinasi, integrasi, dalam proses perencanaan dan pengendalian pengembangan sistem pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), mewujudkan penguatan tata kelola SPBE Pemerintah Kabupaten Bener Meriah sampai tingkat gampong, mengembangkan pelayanan publik terpadu dan terintegrasi dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Bener Meriah dan membangun pondasi dalam mendukung seluruh dimensi *Smart City* dan membangun Sumber Daya Manusia yang inovatif dan kompeten dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Bener Meriah untuk meminimalisir kendala atau masalah yang dihadapi. *Smart Governance* dilaksanakan dengan penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1. **Efektivitas** merupakan optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang mendukung SPBE sesuai dengan kebutuhan.
2. **Keterpaduan** merupakan pengintegrasian sumber daya yang mendukung SPBE.
3. **Kesinambungan** merupakan pelaksanaan SPBE secara terencana, bertahap dan terus menerus sesuai dengan perkembangannya.
4. **Efisiensi** yaitu optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang mendukung SPBE secara tepat guna.
5. **Akuntabilitas** yaitu kejelasan fungsi dan pertanggungjawaban dari pelaksanaan SPBE.
6. **Interoperabilitas** merupakan koordinasi dan kolaborasi antar proses bisnis dan antar sistem elektronik dalam rangka pertukaran data, informasi atau layanan SPBE.
7. **Keamanan** merupakan kerahasiaan, keutuhan dan ketersediaan data dan informasi, infrastruktur SPBE dan aplikasi SPBE.

Smart Governance akan bergerak pada 3 (tiga) area kerja dan 8 (delapan) indikator sebagai berikut:

1. Pelayanan publik
 - a. Layanan administrasi masyarakat
 - b. Layanan informasi publik
 - c. Layanan sosial masyarakat

2. Manajemen birokrasi yang efisien
 - a. Akuntabilitas tata kelola e-birokrasi
 - b. Transparansi pemerintahan
 - c. Implementasi *e-government*
3. Manajemen kebijakan publik
 - a. Partisipasi perencanaan publik
 - b. Akses informasi publik

Tiga area tersebut selaras dengan penerapan SPBE dalam Pemerintahan Kabupaten Bener Meriah yang dituangkan dalam Rencana Induk SPBE Kabupaten Bener Meriah yang memiliki 4 Domain Utama yaitu, 1) Kebijakan Internal SPBE, 2) Tata Kelola SPBE, 3) Manajemen SPBE, dan 4) Layanan SPBE. Keseluruhan domain tersebut, dijabarkan ke dalam 9 aspek dengan 47 indikator. Detailnya dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel 6 Domain, Aspek dan Penilaian SPBE Kabupaten Bener Meriah

| Domain, Aspek dan Indikator | Keterangan Domain, Aspek dan Indikator |
|------------------------------------|---|
| Domain | Kebijakan Internal SPBE |
| <i>Aspek 1</i> | <i>Kebijakan Internal Tata Kelola SPBE</i> |
| Indikator 1 | Tingkat Kematangan Kebijakan Internal terkait Arsitektur SPBE Instansi Pusat/ Pemerintah Daerah |
| Indikator 2 | Tingkat Kematangan Kebijakan Internal terkait Peta Rencana SPBE Instansi Pusat/ Pemerintah Daerah |
| Indikator 3 | Tingkat Kematangan Kebijakan Internal terkait Manajemen Data |
| Indikator 4 | Tingkat Kematangan Kebijakan Internal terkait Pembangunan Aplikasi SPBE |
| Indikator 5 | Tingkat Kematangan Kebijakan Internal terkait Layanan Pusat Data |
| Indikator 6 | Tingkat Kematangan Kebijakan Internal terkait Pengoperasian Jaringan Intra Instansi Pusat/ Pemerintah Daerah |
| Indikator 7 | Tingkat Kematangan Kebijakan Internal terkait Penggunaan Sistem Penghubung Layanan Instansi Pusat/Pemerintah Daerah |
| Indikator 8 | Tingkat Kematangan Kebijakan Internal terkait Manajemen Keamanan Informasi |

| Domain, Aspek dan Indikator | Keterangan Domain, Aspek dan Indikator |
|------------------------------------|--|
| Indikator 9 | Tingkat Kematangan Kebijakan Internal terkait Audit TIK |
| Indikator 10 | Tingkat Kematangan Kebijakan Internal terkait Tim Koordinasi SPBE Instansi Pusat/Pemerintah Daerah |
| Domain 2 | Tata Kelola SPBE |
| <i>Aspek 2</i> | <i>Perencanaan Strategis SPBE</i> |
| Indikator 11 | Tingkat Kematangan Arsitektur SPBE Instansi Pusat/ Pemerintah Daerah |
| Indikator 12 | Tingkat Kematangan Peta Rencana SPBE Instansi Pusat/ Pemerintah Daerah |
| Indikator 13 | Tingkat Kematangan Rencana dan Anggaran SPBE |
| Indikator 14 | Tingkat Kematangan Inovasi Proses Bisnis SPBE |
| <i>Aspek 3</i> | <i>Teknologi Informasi dan Komunikasi</i> |
| Indikator 15 | Tingkat Kematangan Pembangunan Aplikasi SPBE |
| Indikator 16 | Tingkat Kematangan Layanan Pusat Data |
| Indikator 17 | Tingkat Kematangan Layanan Jaringan Intra Instansi Pusat/Pemerintah Daerah |
| Indikator 18 | Tingkat Kematangan Penggunaan Sistem Penghubung Layanan Instansi Pusat/ Pemerintah Daerah |
| <i>Aspek 4</i> | <i>Penyelenggara SPBE</i> |
| Indikator 19 | Tingkat Kematangan Tim Koordinasi SPBE Instansi Pusat/Pemerintah Daerah |
| Indikator 20 | Tingkat Kematangan Kolaborasi Penerapan SPBE |
| Domain 3 | Manajemen SPBE |
| <i>Aspek 5</i> | <i>Penerapan Manajemen SPBE</i> |
| Indikator 21 | Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Risiko SPBE |
| Indikator 22 | Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Keamanan Informasi |
| Indikator 23 | Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Data |
| Indikator 24 | Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Aset TIK |
| Indikator 25 | Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia |

| Domain, Aspek dan Indikator | Keterangan Domain, Aspek dan Indikator |
|------------------------------------|---|
| Indikator 26 | Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Pengetahuan |
| Indikator 27 | Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Perubahan |
| Indikator 28 | Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Layanan SPBE |
| <i>Aspek 6</i> | <i>Audit TIK</i> |
| Indikator 29 | Tingkat Kematangan Audit Infrastruktur SPBE |
| Indikator 30 | Tingkat Kematangan Audit Aplikasi SPBE |
| Indikator 31 | Tingkat Kematangan Audit Keamanan SPBE |
| Domain 4 | Layanan SPBE |
| <i>Aspek 7</i> | <i>Layanan Administrasi Pemerintahan Berbasis Elektronik</i> |
| Indikator 32 | Tingkat Kematangan Layanan Perencanaan |
| Indikator 33 | Tingkat Kematangan Layanan Penganggaran |
| Indikator 34 | Tingkat Kematangan Layanan Keuangan |
| Indikator 35 | Tingkat Kematangan Layanan Pengadaan Barang dan Jasa |
| Indikator 36 | Tingkat Kematangan Layanan Kepegawaian |
| Indikator 37 | Tingkat Kematangan Layanan Kearsipan |
| Indikator 38 | Tingkat Kematangan Layanan Pengelolaan Barang Milik Negara |
| Indikator 39 | Tingkat Kematangan Layanan Pengawasan Internal terkait Pemerintah |
| Indikator 40 | Tingkat Kematangan Layanan Akuntabilitas Kinerja Organisasi |
| Indikator 41 | Tingkat Kematangan Layanan Kinerja Pegawai |
| <i>Aspek 8</i> | <i>Layanan Publik Berbasis Elektronik</i> |
| Indikator 42 | Tingkat Kematangan Layanan Pengaduan Pelayanan Publik |
| Indikator 45 | Tingkat Kematangan Layanan Publik Sektoral 1 |
| Indikator 46 | Tingkat Kematangan Layanan Publik Sektoral 2 |
| Indikator 47 | Tingkat Kematangan Layanan Publik Sektoral 3 |

Untuk memperoleh strategi yang tepat dalam upaya perwujudan *Smart Governance* (Pemerintahan yang cerdas) pemetaan terhadap kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) dilakukan dengan memperhatikan kecenderungan perkembangan masa depan Kabupaten Bener Meriah dan heterogenitas/*pluralism* masyarakat. Strategi pembangunan *Smart City* dijabarkan pada Tabel 7.

Tabel 7 Strategi Pembangunan *Smart Governance*

| SUB PILAR DIMENSI | SASARAN | STRATEGI PENCAPAIAN |
|-----------------------|--|---|
| <i>Public Service</i> | Layanan publik yang terintegrasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Integrasi layanan untuk meningkatkan kinerja ASN serta menuju ke Satu Data 2. Pengembangan aplikasi publik yang <i>user friendly</i> 3. Penerapan layanan dokumentasi dan informasi hukum 4. Penerapan layanan yang memenuhi Standar Indeks Keamanan Informasi (KAMI) |
| | Indeks kepuasan masyarakat dan dunia bisnis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas layanan publik 2. Penerapan layanan pengaduan publik 3. Pembangunan Mal Pelayanan terpadu satu atap yang melibatkan semua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan <i>stakeholder</i> |
| <i>Bureaucracy</i> | Indeks SPBE | Penerapan Rencana Induk Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Kabupaten Bener Meriah 2022-2026 |
| | Peningkatan kinerja ASN | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan secara menyeluruh tunjangan kinerja yang didukung dengan sistem e-kinerja 2. Pengoptimalan kinerja pengawasan internal |
| <i>Public Policy</i> | Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam musrembang 2. Mengkampanyekan cara bersosial media secara cerdas, sehat, anti diskriminasi dan bertanggung jawab |
| | Meningkatkan masyarakat yang menggunakan layanan | Pelaksanaan publikasi/promosi yang selalu update terhadap layanan-layanan publik yang ada |

3.2 Smart Branding

Pemetaan strategi pembangunan *Smart City* menggunakan metodologi SWOT untuk dimensi *Smart Branding* dijabarkan pada Tabel 8.

Tabel 8 Analisis SWOT Dimensi Smart Branding

| Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats | | |
|--|---|--|
| | Kekuatan | Kelemahan |
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya objek wisata alam yang lengkap, seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Adanya Hiking di Gunung Burni Telong - Adanya Wisata Alam Arum Jeram, dengan Gajah yang jinak - Adanya Wisata Air Terjun Tansaran Bidin - Adanya Tanah Pemerintah yang dijadikan Taman Agrowisata Pisang Cavendish - Adanya Objek Wisata Paralayang di Bukit Merah Putih - Adanya Pacuan Kuda Tradisional 2. Tersedianya agrowisata 3. Peraturan Pemerintah tentang Hak Pengelolaan, Hak Atas Tanah, Satuan Rumah Susun, dan Pendaftaran Tanah 4. Peraturan Bupati Bener Meriah tentang Izin Membuka Tanah 5. Tersedianya Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 04 Tahun 2013 Tentang Rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Bener Meriah Tahun 2012-2032 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya Pelayanan Informasi Pertanahan. 2. Kurangnya Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata Alam 3. Kurangnya Anggaran dalam mendukung akses ke Objek Wisata 4. Kurangnya Promosi dan Publikasi Objek Wisata Alam |

| | | |
|--|---|--|
| <p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Kerjasama dengan Pihak Pusat/Prov atau Investor 2. Adanya Bantuan Anggaran dari Pusat/Prov 3. Adanya program PTSL untuk melegalkan aset tanah masyarakat 4. Adanya Publikasi atau Penyebaran Informasi kepada Masyarakat untuk Memberikan Informasi tentang adanya Program PTSL. 5. Adanya Aplikasi khusus terkait Informasi Objek Wisata yang ada di Kabupaten Bener Meriah | <p>Strategi Peluang dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan Inovasi dalam pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Bener Meriah 2. Adanya Promosi yang berkelanjutan baik secara media elektronik maupun media social 3. Adanya pendekatan persuasif dengan pihak ke Kementerian Pariwisata dan Investor 4. Terciptanya Tata Ruang Kota Yang baik | <p>Strategi Kelemahan dan Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya Promosi objek Wisata 2. Kurangnya Perhatian Pemerintah 3. Kurangnya Kesadaran Masyarakat untuk melegalkan Tanahnya |
| <p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya kesadaran Masyarakat untuk menata lingkungannya 2. Masyarakat masih beranggapan Kalau Dinas Pertanahan sama dengan Badan Pertanahan | <p>Strategi Ancaman dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya Marka Jalan, RPPJ (Rambu Pendahulu Petunjuk Jurusan), dan Rambu-Rambu Lalu Lintas 2. Kurangnya Peminat 3. Kurangnya Pendapatan Asli Daerah | <p>Strategi Kelemahan dan Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Pengunjung Wisata Tidak Mengetahui Letak Objek Wisata yang dituju 2. Terbengkalainya Objek-objek Wisata yang ada |

Dimensi kedua dalam *Smart City* adalah *Smart Branding*, yaitu *branding* daerah yang pintar. Yang dimaksud dengan *Smart Branding* adalah inovasi dalam memasarkan daerahnya sehingga mampu meningkatkan daya saing daerah dengan mengembangkan tiga elemen, yaitu pariwisata, bisnis, dan wajah kota. Sasaran dari *Smart Branding* adalah adanya peningkatan daya saing daerah dengan penataan wajah kota dan pemasaran potensi daerah baik dalam lingkup lokal, nasional maupun Internasional.

Strategi utama dalam mewujudkan *Smart Branding* adalah dengan melakukan pengenalan *Smart City Branding* seperti membangun daya saing daerah melalui pariwisata, bisnis dan wajah kota. Pariwisata yang menjadi fokus utama Kabupaten Bener Meriah adalah Pariwisata sektor agrowisata. Pemilihan sektor agrowisata sendiri dilandaskan oleh ketersediaan lokasi agrowisata dalam wilayah Kabupaten Bener Meriah

Pelaksanaan kepariwisataan Kabupaten Bener Meriah akan mengacu kepada Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bener Meriah Tahun Anggaran 2020-2025. Dalam Qanun tersebut disebutkan bahwa strategi pembangunan destinasi pariwisata yakni pembangunan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) ekowisata Leuser dan KSPK Lanskap budaya Dataran Tinggi Gayo. Kedua adalah pembangunan Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK) Budaya dan Arsitektural Tradisional Bukit-Bandar, KPPK Sejarah Pintu Rime Gayo-Timang Gajah, KPPK Agrowisata Permata-Bener Kelipah. Selanjutnya mengembangkan kecamatan Bukit sebagai pusat pelayanan primer pariwisata dan kecamatan Timang Gajah dan Mesidah sebagai pusat pelayanan sekunder yang merupakan lokasi konsentrasi usaha pariwisata berbasis masyarakat.

Strategi pemasaran daerah melalui *brand* daerah yang solid juga diperlukan sebagai panduan dalam penyusunan strategi, taktik, dan visualisasi *brand* kota. Melalui strategi *Smart Branding* diharapkan dapat meningkatkan nilai investasi daerah. Perlu adanya panduan dalam peningkatan daya saing melalui strategi pemasaran di era digital sehingga investor dengan sendirinya akan datang. Membangun *soft skill* pelayanan prima untuk memperkuat branding daerah juga merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung *Smart City*. Strategi pembangunan *Smart Branding* Kabupaten Bener Meriah seperti terlihat dalam Tabel 9.

Tabel 9 Strategi Pembangunan Smart Branding

| SUB PILAR DIMENSI | SASARAN | STRATEGI PENCAPAIAN |
|-------------------|---|--|
| <i>Tourism</i> | Berkembangnya Ekosistem Pariwisata | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) ekowisata Leuser dan KSPK Lanskap budaya Dataran Tinggi Gayo. 2. Pembangunan Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten (KPPK) Budaya dan Arsitektural Tradisional Bukit-Bandar, KPPK Sejarah Pintu Rime Gayo-Timang Gajang, KPPK Agrowisata Permata-Bener Kelipah. 3. Pengembangan informasi wisata digital (berbasis TIK) 4. Peningkatan kualitas dan kuantitas destinasi wisata serta meningkatkan daya saing industri pariwisata 5. Pengembangan strategi pemasaran baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional 6. Mendorong masyarakat untuk kreatif di bidang ekonomi dan pariwisata 7. Mendorong masyarakat untuk mengangkat potensi wilayahnya yang dapat memberikan dampak perekonomian |
| <i>Business</i> | Berkembangnya Ekonomi Kreatif Daerah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong semangat wirausaha melalui organisasi kepemudaan, komunitas pemuda dan pelajar 2. Memfasilitasi pelaku ekonomi kreatif melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan 3. Pengembangan kawasan wisata kuliner yang kaya rasa, kaya menu, nyaman dan aman |
| <i>Appearance</i> | Terciptanya Wajah Kota Dengan Tata Ruang Yang Berkualitas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan taman kota yang nyaman, aman dan layak bagi anak, pemuda dan lansia. 2. Peningkatan layanan publik <i>wifi</i> yang mengedukasi user 3. Pembuatan papan informasi nilai sejarah pada bangunan-bangunan kota pusaka 4. Pengembangan pola navigasi wisata digital |

3.3 Smart Economy

Pemetaan strategi pembangunan *Smart City* menggunakan metodologi SWOT untuk dimensi *Smart Economy* dijabarkan pada Tabel 10.

Tabel 10 Analisis SWOT Dimensi Smart Economy

| Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats | | |
|--|--|--|
| | Kekuatan | Kelemahan |
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya bentang alam yang luas untuk lahan pertanian. 2. Penerbitan SKA (Surat Keterangan Asal) Bagi Pelaku ekspor Kopi 3. Surat Edaran Bupati Tentang Pengawasan Peredaran Barang Produk Dalam Negeri 4. Layanan OPD pertanian mendapatkan apresiatif dari para petani/masyarakat 5. Sudah tersedianya SDM yang memadai di bagian penyuluhan seperti, penyuluh pertanian, perkebunan, dan perikanan 6. Pelayanan penyediaan bibit tanaman unggul seperti Kopi dan kentang pemerintah kabupaten bener meriah 7. Peraturan Bupati Bener Meriah tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 8. Peraturan Bupati Bener Meriah tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD-P) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama antar sektor yang masih kurang 2. Rendahnya Produktivitas daya Saing dan Pangsa Pasar Produk Industri 3. Lemahnya Internal kontrol dari Inspektorat 4. Anggaran yang masih kurang 5. Akses modal bagi petani masih belum optimal 6. Peran serta generasi muda dan kelembagaan pertanian terutama Gapoktan, Kelompok Tani, UPJA, penangkar dan produsen benih dan kelompok pengolahan hasil masih kurang 7. Sumber Daya Manusia bidang pertambangan, Kelistrikan, meteorologi, dan manajemen IKM masih kurang 8. Ketersedian unit-unit alsintan masih belum memadai 9. Ketersedian sarana dan prasarana IT untuk mendukung pemasaran hasil usaha 10. Belum adanya Plaza Informasi Publik 11. Pelayanan peningkatan SDM pertanian masih belum memadai |

| | | |
|---|--|--|
| | <ol style="list-style-type: none"> 9. Penghargaan Sabang Expo tentang Barista (Juara II) 10. Pernah medapatkan Sertifikasi Organik Kopi Arabika dari Kementerian Pertanian RI Tahun 2019 11. Sudah memiliki 1 BBU, 2 BBI dan 2 lantai jemur kopi sebagai penunjang tupoksi dan sumber PAD Bener Meriah 12. Pelayanan penyediaan bibit tanaman unggul seperti Kopi dan kentang pemerintah Kabupaten Bener Meriah 13. Sudah memiliki SDM di bidang keuangan di jenjang strata dua 14. Opini BPK terhadap laporan keuangan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) sejak Tahun 2015-2022 berturut-turut | <ol style="list-style-type: none"> 12. Belum tersedianya Tenaga teknis Kultur Jaringan dan penyuluh level spesialis disetiap komoditi 13. Belum adanya Sertifikasi Akuntansi bagi Aparatur 14. Rendahnya aparatur dalam peningkatan kompetensi diri |
| <p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya investasi dari dalam dan luar negeri 2. Tersedianya Dukungan Pemerintah untuk Bidang Perindustrian, Perdagangan dan Sumber Daya Mineral 3. Terbukannya Peluang Khusus bagi produk Kerajinan yang dihasilkan Pengrajin (IKM) 4. Sedang disusunya Qanun mengenai pertanian organik 5. Rancangan Qanun Zonasi Budidaya Komoditi Pertanian berdasarkan Spesifik Lokasi untuk menjaga kualitas hasil komoditi pertanian dan menjaga kestabilan harga pada musim panen | <p>Strategi Peluang dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Kerja Sama dengan Pelaku Usaha Dalam dan Luar Negeri 2. Menerbitkan Regulasi di Bidang Perindustrian, Perdagangan dan Sumber Daya Mineral 3. Dibangunnya Sistem Informasi melalui Media Elektronik bagi IKM 4. Membuat/Menerbitkan Regulasi tentang SKA dan Meningkatkan SDM 5. Penerbitan Qanun tentang Pelaksanaan Pertanggung Jawaban APBD 6. Penetapan APBK tepat waktu dan sesuai dengan Rencana Kegiatan Pembangunan Daerah (RKP) 7. Menyusun rancangan promosi investasi yang di dukung oleh pemerintah daerah agar para | <p>Strategi Kelemahan dan Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun Jaringan Usaha Dalam dan Luar Negeri 2. Mengikuti Regulasi yang dikeluarkan Pemerintah di Bidang Perindustrian, perdagangan dan Sumber Daya Mineal 3. Mengadakan sarana dan Prasarana Informasi bagi IKM 4. Mengajukan administrasi tentang Penerbitan SKA dan mengadakan Pelatihan, Bimtek untuk Menguatkan SDM yang menagani SKA 5. Merancang dan Membuat Draf Qanun tentang Pelaksanaan Pertanggung Jawaban APBD 6. Ketersediaan aparatur yang terampil dalam menyusun Peraturan Bupati Tentang APBK |

| | | |
|--|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 6. Persetujuan Pemerintah Pusat Untuk Penerbitan SKA bagi pelaku Exportir daerah Kabupaten Bener Meriah 7. Rancangan Qanun tentang Pelaksanaan Pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 8. Pengelolaan usaha tani yang berorientasi pada pasar regional dan internasional 9. Pengembangan komoditas pertanian unggul, seperti Kopi, Jahe, Nilam, Pisang dan Kentang 10. Sedang dikembangkan varitas unggul seperti Pisang Cavendish dan Kopi Varietas G3 11. Tersedianya dukungan anggaran dari pusat maupun provinsi, seperti ana Insentif Daerah, Dana Alokasi Khusus Fisik dan Non Fisik, Dana Dekonsentrasi Ketahanan Pangan, Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau (DBH-CHT) dan Dana Otonomi Khusus 12. Kerja sama dinas pertanian dengan lembaga swasta dan penelitian, seperti PT Great Giant Pineapple Kerja Sama Pengembangan Pisang Cavendish dan Atsiri Research Center (ARC-USK) Kerja sama Pengembangan Nilam | <p>investor tertarik untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Bener Meriah.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 7. Belum optimalnya rancangan promosi yang di buat karena keterbatasan anggaran dana daerah untuk mendukung kegiatan promosi baik dalam maupun luar daerah, sehingga berdampak kepada kegiatan promosi |
|--|---|--|

| Ancaman | Strategi Ancaman dan Kekuatan | Strategi Kelemahan dan Ancaman |
|--|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Alih fungsi lahan pertanian relatif tinggi karena meningkatnya kebutuhan akan ruang untuk pemukiman 2. Persaingan Pelaku usaha Kopi sangat tinggi 3. Kebijakan yang selalu berubah setiap tahun sehingga menghambat program-program yang telah direncanakan 4. Sebagian Besar masyarakat terutama petani masih berorientasi Bantuan sehingga sangat sulit untuk bangkit 5. Angka kemiskinan di Kabupaten Bener Meriah khususnya di Kampung/ wilayah masih cukup tinggi yang sebagian besar merupakan masyarakat petani. 6. Pandangan negatif malah menjadi steteotrip dimasyarakat adalah Pemerintah Kabupaten Bener Meriah hanya memperhatikan masyarakat yang memiliki hubungan baik atau saudara dari Pejabat-pejabat ataupun Tim-tim pemenangan Pimpinan Daerah 7. Peraturan Kepmendagri 50 Tahun 2021 yang menghambat dinas pertanian kabupaten Bener Meriah dalam melakukan perencanaan di Kabupaten, sebab ada beberapa urusan yang sebelumnya menjadi urusan kabupaten ditarik ke Provinsi dan Ke Pusat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Daerah harus segera menerbitkan Peraturan baik itu Qanun maupun Perbup terkait zona-zona pengembangan daerah dengan tetap memperhatikan Zonasi Budidaya Komoditi Pertanian 2. Melakukan sosialisasi dan Membentuk Wadah/Perkumpulan Bagi Pengusaha Kopi dan meningkatkan sebaran Industri 3. Perubahan Kebijakan tidak menghalangi Penerbitan Peraturan Bupati tentang Penjabaran APBK | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah daerah harus menjalin kerja sama yang erat antar sektor untuk mencegah alih fungsi lahan pertanian 2. Pemerintah Daerah harus memperkuat Kerja sama terkait hasil-hasil komoditi pertanian baik dipasar Regional maupun internasional untuk menekan persaingan Pelaku Usaha Kopi dan Rendahnya daya saing dan pangsa pasar Produk Industri Hasil olahan Produk Pertanian 3. Pemerintah Daerah Harus Memperkuat Internal kontrol melalui Inspektorat sehingga Kebijakan-kebijakan yang diterbitkan tidak bertentangan dengan program-program yang telah disusun dalam Rencana Pembangunan Daerah sehingga proses pembangunan daerah dapat berjalan sebagai mana mestinya dan tidak keluar dari koridor perencanaan 4. Pemerintah daerah dalam proses penganggaran harus memberikan perhatian ke sektor-sektor yang bisa memicu perkembangan perekonomian ke arah yang positif sehingga dinas-dinas terkait yang tupoksi nya pemberdayaan ekonomi dapat terus memberikan stimulus kepada masyarakat/petani sehingga bisa meminimalkan tingkat kemiskinan 5. Pemerintah Daerah melalui OPD terkait agar meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga Perbankan unutk membantu Petani dalam mengakses modal 6. Pemerintah Daerah Harus memberdayakan secara maksimal peran-peran Gapoktan, Poktan, UPJA, Panangkar, Produsen Benih dan kelompok-kelompok pengolahan hasil sehingga setiap program pemerintah dapat dirasakan oleh seluruh |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>lapisan masyarakat untuk menghilangkan stereotip negative</p> <ol style="list-style-type: none">7. Melakukan koordinasi di semua lini yang terlibat dalam usaha kopi dan melakukan kompetensi pelaku industry8. Mengikuti Bimbingan Teknis untuk meminimalisir perubahan kebijakan yang terus menerus |
|--|--|---|

Smart Economy adalah merupakan dimensi ketiga didalam dimensi *Smart City* yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas perekonomian dan meningkatkan daya saing dari suatu Kota/Kabupaten. Strategi pembangunan *Smart City* dijabarkan pada Tabel 11.

Tabel 11 Strategi Pembangunan Smart Economy

| SUB PILAR DIMENSI | SASARAN | STRATEGI PENCAPAIAN |
|--------------------------|---|--|
| <i>Industry</i> | Terciptanya ekosistem industri pendukung <i>Smart City</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun ekonomi industri yang berdaya saing dengan memperkuat perekonomian daerah berbasis pada sektor unggulan daerah dan pengembangan usaha mikro. 2. Membangun dan mengembangkan keterkaitan sistem produksi, distribusi, dan pelayanan, sebagai pendukung <i>Smart City</i>. 3. Mendorong pengembangan kewirausahaan di Kabupaten Bener Meriah sebagai pendukung industri 4.0 4. Meningkatkan iklim investasi. |
| <i>Welfare</i> | Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat | Pengembangan dan Peningkatan kualitas daripada Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dan Usaha Kecil Menengah (UKM) |
| <i>Transaction</i> | Penguatan tatanan ekonomi Syariah di dalam ekosistem pelayanan, pengelolaan dan transaksi keuangan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguatkan kelompok usaha dan koperasi Syariah. 2. Peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan dan pengelolaan pendapatan daerah. |

3.4 Smart Living

Pemetaan strategi pembangunan *Smart City* menggunakan metodologi SWOT untuk dimensi *Smart Living* dijabarkan pada Tabel 12.

Tabel 12 Analisis SWOT Dimensi Smart Living

| Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats | | |
|--|--|--|
| | Kekuatan | Kelemahan |
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya prasarana pelayanan kesehatan masyarakat yang memadai 2. Tersedianya peralatan kesehatan dan penunjang kesehatan yang cukup memadai untuk menunjang pelayanan kesehatan 3. Terpenuhinya kebutuhan obat untuk pelayanan kesehatan dasar di fasilitas pelayanan kesehatan 4. Tersedianya tenaga kesehatan yang memadai baik dari segi jumlah maupun kompetensinya 5. Tersedianya Qanun No 1 tahun 2018 Tentang Kawasan Tanpa Asap Rokok 6. Tersedianya Perbup No 20/2021 Tentang Tata cara konvergensi Pencegahan Stunting. 7. Telah Terbentuknya Tim PSC 119 Yang Merupakan Layanan Cepat Tanggap Darurat Kesehatan. 8. Tersedianya Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 04 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bener Meriah Tahun 2012-2032 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah tenaga kesehatan masih didominasi oleh tenaga kontrak 2. Jaringan internet masih belum optimal 3. Jumlah mobiler, seperti ambulans belum memadai 4. Belum optimalnya promosi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan 5. Masih kurangnya kualitas dan kuantitas pencatatan dan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan dalam sektor kesehatan 6. Pendistribusian tenaga dokter tidak merata (Masih Terpusat di suatu titik Tersentralisasi 7. SDM IT di sektor pelayanan kesehatan masih belum memadai |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>9. Tersedianya Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 2 Tahun 2015 tentang Bangunan Gedung;</p> <p>10. Dinas PUPKP Bener Meriah memiliki sarana dan prasarana yang memadai</p> | |
| <p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya alokasi tenaga kesehatan untuk daerah terpencil 2. Ada ketetapan pemerintah pusat untuk mendukung program Kesehatan (Program PIS-PK, Desa Lokus Bebas ODF, Lokus Stunting) dan didukung oleh pemerintah daerah. 3. Tersedia Dana Desa untuk menunjang Program Kesehatan 4. Tersedia dana Bantuan Operasional Kesehatan dan dana Jaminan Kesehatan dan dana rutin untuk pelaksanaan kegiatan 5. Tersedianya dukungan kementerian pu dalam bentuk pemanfaatan sistem Persetujuan Bangunan Gedung (PBG), Sertifikat Laik Fungsi (SLF) dengan menggunakan website <i>simbg.pu.go.id</i> dan Pelayanan perizinan berusaha dengan menggunakan website <i>oss.go.id</i> 6. Tersedianya diklat dan pelatihan serta kesempatan melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bagi para aparatur 7. Berpartisipasi dalam program Kampus Merdeka Belajar dengan Unsyiah Tahun 2021 | <p>Strategi Peluang dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendistribusikan Tenaga Kesehatan untuk daerah terpencil sesuai dengan kebutuhan masyarakat sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan. 2. Mensosialisasikan dan melaksanakan program kepada lintas sektor untuk menggalang kerjasama dengan memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang kesehatan yang tersedia. 3. Mendampingi Reje / kepala desa untuk Memanfaatkan dana desa untuk pelayanan kesehatan dengan menyediakan sarana dan prasarana (obat-obatan, alat kesehatan) 4. Memanfaatkan dana bantuan operasional kesehatan untuk melaksanakan program kesehatan secara maksimal | <p>Strategi Kelemahan dan Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengganti tenaga kontrak dengan memanfaatkan alokasi tenaga kesehatan yang tersedia. 2. Memanfaatkan dana operasional kesehatan untuk melakukan promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan 3. Pendistribusian tenaga dokter dengan memanfaatkan alokasi tenaga yang tersedia. 4. Menjalin kerjasama dengan instansi pendidikan untuk peningkatan SDM IT untuk menunjang pelayanan kesehatan. |

| | | |
|---|--|---|
| <p>8. Tersedianya Bantuan Teknis berupa jasa bantuan pemberkasan dokumen RDTR dari Kementerian ATR/BPN Tahun 2020</p> | | |
| <p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Munculnya beban ganda penyakit yaitu pola penyakit yang diderita sebagian besar masyarakat adalah penyakit infeksi menular, namun pada waktu bersamaan terjadi peningkatan kasus penyakit tidak menular 2. Meningkatnya kasus-kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obat terlarang di masyarakat 3. Masih adanya wilayah yang sulit dijangkau untuk pelayanan kesehatan masyarakat 4. Adanya aset yang di klaim oleh pihak lain 5. Adanya masyarakat yang tidak faham tentang regulasi kesehatan sehingga yang bersangkutan membuat gaduh. 6. Pada masyarakat belum sadar resiko terhadap penularan penyakit akibat belum tersedianya septictank, bahaya penularan penyakit TB. 7. Regulasi yang berubah pada tengah semester 8. Kurangnya kepedulian masyarakat dalam menjaga infrastruktur yang telah disediakan 9. Pergantian pengelola | <p>Strategi Ancaman dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan sarana dan prasarana kesehatan untuk mengurangi dan menekan penyakit yang diderita masyarakat baik penyakit menular dan penyakit tidak menular. 2. Memanfaatkan peralatan kesehatan untuk mendeteksi penyalahgunaan narkotika dan obat-obat terlarang. 3. Membentuk kerja sama dengan pihak terkait untuk menyediakan mobiler untuk membantu pelaksanaan pelayanan kesehatan di wilayah yang sulit di jangkau 4. Menjalin kerjasama dengan dinas pertanahan, PU dan dinas lingkungan hidup untuk mengklaim kembali aset tersebut. | <p>Strategi Kelemahan dan Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan lintas sektoral untuk melaksanakan sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular 2. Memperbaiki Jaringan dan memanfaatkan jaringan untuk membuat selebaran, brosur untuk menginformasikan bahaya penyalahgunaan narkotik dan obat-obatan terlarang. 3. Memperbaiki kualitas data tentang pelayanan kesehatan dan mendistribusikannya diwilayah wilayah yang sulit di jangkau. |

Pengembangan hunian dan pola kehidupan cerdas dengan menggunakan Teknologi informasi dan komunikasi pada dasarnya dilaksanakan sebagai upaya dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Strategi umum yang diterapkan yaitu meningkatkan kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan dan transportasi kepada masyarakat. Kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan, informasi dan pengetahuan hidup sehat dan berkualitas bagi masyarakat diupayakan dengan menerapkan pola ruang terintegrasi yang memberikan kemudahan akses dan penyediaan sarana komunikasi publik terkait hal tersebut. Pengembangan hunian cerdas tentunya memiliki kaitan yang erat dengan bagaimana cara manusia bergerak dari satu poin ke poin selanjutnya. Strategi pembangunan *Smart City* dijabarkan pada Tabel 13.

Tabel 13 Strategi Pembangunan Smart Living

| SUB PILAR DIMENSI | SASARAN | STRATEGI PENCAPAIAN |
|-------------------|---|--|
| <i>Harmony</i> | Terkendalnya Tata Ruang Kabupaten Bener Meriah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian pemanfaatan ruang melalui penegasan aturan zonasi, perizinan, pemberian insentif dan disinsentif serta penegakan sanksi terhadap pelanggaran tata ruang. 2. Pengembangan rencana kawasan di masa depan dengan desain terpadu dan berwawasan lingkungan. 3. Peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap pengelolaan air limbah yang layak |
| <i>Health</i> | Meningkatnya Kualitas Layanan Kesehatan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan program yang mengarah pada perbaikan kesehatan masyarakat 2. Pengembangan sistem pelayanan kesehatan terpadu dari puskesmas, bidan, rumah sakit dan dokter praktek yang terintegrasi dan ramah anak. 3. <i>Total Quality Management (TQM)</i> dan <i>Quality Assurance</i> pelayanan kesehatan |
| <i>Mobility</i> | Meningkatnya Pelayanan Angkutan Umum, Prasarana dan Sarana Transportasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terpenuhinya kebutuhan kelompok berkebutuhan khusus di ruang publik 2. Pengembangan sistem transportasi umum yang ramah lingkungan dan terintegrasi dengan transportasi <i>non-motorized</i> 3. Menerapkan kebijakan untuk mengurangi kemacetan lalu lintas di jam puncak di pusat kota dan pinggiran kota. |

3.5 Smart Society

Pemetaan strategi pembangunan *Smart City* menggunakan metodologi SWOT untuk dimensi *Smart Society* dijabarkan pada Tabel 14.

Tabel 14 Analisis SWOT Dimensi Smart Society

| Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats | | |
|--|--|--|
| | Kekuatan | Kelemahan |
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia media publikasi online terkait transmigrasi dan tenaga kerja. 2. Pelayanan pembuatan Kartu AK1. 3. Tersedia Balai Latihan Kerja (Redelong) 4. Prestasi Nasional bidang otomotif. 5. Tersedia anggaran pelatihan boarding Barista dari Pemerintah Aceh. 6. Dukungan Pemerintah Kab. Bener Meriah untuk kegiatan magang Barista. 7. Tamatan BLK Redelong jurusan Listrik diterima di instansi/lembaga. 8. Prestasi MQK Cabang Tarikh Putra Tingkat Provinsi 9. Prestasi MQK Cabang Tauhid Putri Tingkat Provinsi 10. Adanya Undang-undang tentang Perlindungan Anak dan Perempuan | <ol style="list-style-type: none"> 1. SDM yang belum memadai. 2. Manajemen terkait transmigrasi dan tenaga kerja perlu dibenahi. 3. Kuota peserta pelatihan keahlian masih terbatas. 4. Anggaran terbatas untuk pelatihan keahlian. 5. Monitoring Evaluasi Program belum terlaksana dengan baik. 6. Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja belum berperan dalam penempatan tenaga kerja. 7. Kegiatan pelatihan belum berjalan maksimal |

| | | |
|--|---|---|
| | <p>11. Adanya Petugas (Paralegal) Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)</p> <p>12. Prestasi Pelaksanaan Percepatan Penurunan Stunting di Aceh</p> | |
| <p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minat pelatihan di BLK redelong terutama jurusan Menjahit dan Barista sangat banyak. 2. Pembangunan Kawasan transmigrasi Samar Kilang sudah menjadi prioritas Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi. 3. Adanya pengiriman peserta magang untuk jurusan Barista 4. Bantuan dari BI (Bank Indonesia) kepada Dayah 5. Pembuatan Air Ro di Pesantren/Dayah untuk meningkatkan Ekonomi Dayah 6. Dibuat pelatihan life skill. 7. Terkait pendidikan dayah, dibutuhkan pesantren unggul di bener meriah. 8. Terbentuknya Tim Pendamping Keluarga Bener Meriah Tahun 2022 9. Apresiasi Tenaga Lini Lapangan Terbaik Tingkat Prov. Aceh | <p>Strategi Peluang dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelatihan usaha-usaha kreatif di tengah-tengah masyarakat bekerjasama dengan seluruh stakeholder terkait dan mempromosikan usaha-usaha yang telah dibuat 2. Menjalin Kerjasama dengan pihak dunia usaha dan dunia industri | <p>Strategi Kelemahan dan Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan komunitas-komunitas pengembang perangkat lunak 2. Peningkatan Kerjasama dengan mitra terkait dengan lapangan kerja |
| <p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya anggaran mengakibatkan program tidak berjalan dengan baik. | <p>Strategi Ancaman dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengusulkan anggaran Pendidikan Dayah ke Dinas Pendidikan Dayah Aceh | <p>Strategi Kelemahan dan Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi penggunaan anggaran Dayah |

| | | |
|---|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Terkait pendidikan dayah, kualitas Pesantren di Bener Meriah masih rendah menurut masyarakat. 3. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pergaulan bebas pada anak 4. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang bahaya kekerasan dalam rumah tangga | <ol style="list-style-type: none"> 2. Mensosialisasikan bahaya Pergaulan bebas terhadap remaja | <ol style="list-style-type: none"> 2. Sosialisasi program keluarga Sakinah ke setiap kecamatan se-Kabupaten Bener Meriah |
|---|---|---|

Society atau masyarakat pada dasarnya dibangun dari individu-individu yang masing-masing memiliki ide, nilai moral dan etik, keyakinan, cara pandang, kebiasaan, dan pandangan masa depan yang sangat beragam. Dalam tatanan masyarakat cerdas, meningkatnya interaksi sosial masyarakat baik antar individu, antara individu dengan kelompok, ataupun antara kelompok dengan kelompok harus mampu membentuk sebuah tatanan yang produktif secara positif.

Secara luas, *Smart Society* yang disatukan oleh teknologi digital melalui layanan pemerintah dan institusi swasta, dapat mendorong perkembangan masyarakat ke arah yang lebih baik secara sosial, ekonomi dan membantu pemerintah dan institusi swasta mencapai efektivitas layanannya. Hal tersebut dapat tercapai jika terjadi perkembangan tiga arah, di mana literasi masyarakat, swasta dan pemerintah dalam hal teknologi informasi dan komunikasi berada dalam level yang sama.

Sebagai aset serta subyek dari pembangunan sebuah kota, masyarakat harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah. Keamanan, keselamatan dan keberlangsungan hidupnya merupakan salah satu tujuan dari penyelenggaraan pemerintahan. Untuk dapat membantu pemerintah dan lingkungan tempat mereka berada, masyarakat berhak mendapatkan informasi, pengetahuan dan peningkatan kemampuan mitigasi bencana dalam mengantisipasi dan menghadapi hal-hal kebencanaan yang berpotensi muncul dan menimpa diri, keluarga, harta serta lingkungan mereka. Pemuda, diyakini sebagai agen perubahan dalam sebuah kota perlu mendapatkan perhatian yang serius untuk diberdayakan dan dikembangkan karena pemuda pun diyakini sebagai sumber inovasi dan kreativitas.

Kreativitas dan inovasi masyarakat dalam pembangunan perkotaan perlu mendapat dukungan penelitian dan pengembangan di mana keterlibatan aktif masyarakat dibangun dengan semangat keterbukaan dan kerja sama. Strategi pembangunan *Smart City* dijabarkan pada Tabel 15.

Tabel 15 Strategi Pembangunan Smart Society

| SUB PILAR DIMENSI | SASARAN | STRATEGI PENCAPAIAN |
|-------------------|--|---|
| <i>Community</i> | Meningkatnya Interaksi Sosial Masyarakat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kerja sama dengan institusi pendidikan dan akademisi terkait dengan pengabdian masyarakat 2. Penguatan lembaga masjid/meunasah 3. Pemenuhan kebutuhan kaum difabel 4. Peningkatan kesejahteraan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) 5. Pelatihan usaha- usaha kreatif kepada masyarakat dan bekerja sama dengan melibatkan <i>stakeholder</i> 6. Pembangunan/pengembangan sarana/prasarana ibadah di perkantoran dan pasar |
| <i>Learning</i> | Meningkatnya Literasi Masyarakat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan program yang mengarah kepada Pengembangan metodologi <i>e-learning</i> bagi anak usia dini, SD, SMP dan SMA 2. Peningkatan kesadaran pemanfaatan internet secara positif dan produktif serta penguatan sosialisasi qanun dan penyuluhan agama islam menggunakan pendekatan TIK 3. Penguatan peran pemuda sebagai duta baca di lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing |
| <i>Security</i> | Meningkatnya Layanan Mitigasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan dan pengembangan Desa siaga bencana 2. Penguatan komunitas berbasis <i>security</i> dalam menghadapi ancaman-ancaman terkait keamanan data 3. Peningkatan infrastruktur dan sarana penanggulangan bencana 4. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi kebencanaan 5. Peningkatan dan pengembangan sistem pelaporan kedaruratan yang efisien, efektif dan responsif |

3.6 Smart Environment

Pemetaan strategi pembangunan *Smart City* menggunakan metodologi SWOT untuk dimensi *Smart Environment* dirumuskan pada Tabel 16.

Tabel 16 Analisis SWOT Dimensi Smart Environment

| Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats | | |
|--|--|---|
| | Kekuatan | Kelemahan |
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya aturan untuk pengelolaan Sampah, limbah dan Kegiatan Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim. 2. Tersedianya pelayanan aduan masyarakat terkait permasalahan lingkungan. 3. Tersedianya sumber energi terbarukan seperti Panas Bumi. 4. Nominator Kalpataru tingkat nasional 5. Penghargaan Kampung iklim kategori madya tingkat nasional. 6. Kualitas Udara, Kualitas Air dan Tutupan Lahan yang masih baik di kabupaten Bener Meriah. 7. Tersedianya sistem Jaringan drainase skala kawasan dan skala kota sehingga tidak terjadi genangan (lebih dari 30 cm selama 2 jam) dan tidak lebih dari 2 x setahun | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penanganan terhadap degradasi lahan dan kerusakan lingkungan belum memadai 2. SDM pengelola lingkungan hidup yang belum memadai. 3. Jumlah anggaran pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup masih rendah. 4. Sarana dan prasarana penunjang program belum memadai. 5. Kurangnya promosi pemerintah daerah untuk menarik investor. 6. Kebutuhan Teknologi Informasi untuk pelayanan perizinan terpadu secara cepat dan memuaskan masih belum memadai |

| Peluang | Strategi Peluang dan Kekuatan | Strategi Kelemahan dan Peluang |
|--|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Sistem dan Pengelolaan Persampahan di Daerah Kabupaten/Kota 2. Program Perencanaan Lingkungan Hidup, 3. Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup. 4. Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) 5. Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat. 6. Program kampung iklim. 7. Kerjasama Pengelolaan Sampah dengan swasta. 8. Kerjasama Pemerintah Kab dengan Investor/Pengusaha asing luar dan dalam di Bidang Penanaman Modal (PMDN dan PMDA). 9. Tersedianya Dana PAMSIMAS dari APBN | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup 2. Membangun kerjasama dengan Dunia Usaha untuk melaksanakan kegiatan peduli lingkungan 3. Membangun Koordinasi lintas sektoral, termasuk penegak hukum, untuk mencegah terjadinya perusakan dan pencemaran lingkungan 4. Mengupayakan pendanaan dari tingkat Pusat dan provinsi untuk kerjasama pengelolaan sampah antar kabupaten bertentanga 5. Melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap perorangan atau kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan 6. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaku usaha tentang ketaatan terhadap peraturan lingkungan hidup 7. Memaksimalkan sistem jaringan drainase skala kawasan dan skala kota. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan koordinasi Lintas sektoral untuk mencegah kerusakan lingkungan sejak dari proses perizinan usaha 2. Melaksanakan Penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dengan memanfaatkan pendanaan dari tingkat pusat, provinsi dan Kabupaten 3. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pegawai |

| Ancaman | Strategi Ancaman dan Kekuatan | Strategi Kelemahan dan Ancaman |
|---|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan produksi masih rentan terhadap pencemaran, kerusakan, risiko bencana alam dan perubahan iklim; 2. tingginya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. 3. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup masih rendah. 4. Kerja kolaboratif terkait lingkungan hidup antar instansi perlu ditingkatkan. 5. Belum optimalnya proses pelayanan perizinan terkait Penanaman Modal. 6. Kelangkaan dan peningkatan harga BBM yang digunakan oleh Armada pengangkut sampah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan rekomendasi perizin lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku 2. Memperkuat upaya pembinaan, pengawasan dan penegakan hukum terhadap pelaku usaha yang mempunyai dampak lingkungan 3. Melakukan Komunikasi intensif lintas sektoral untuk meningkatkan upaya pencegahan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan upaya mendapatkan pendanaan dari APBN/provinsi/Kabupaten dan Dunia usaha untuk menyelenggarakan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup 2. Melaksanakan pendampingan terhadap kegiatan kampung iklim 3. Memberikan penghargaan lingkungan kepada masyarakat kabupaten 4. Mengusulkan penambahan Pegawai kepada BKPP |

Pengembangan lingkungan kota/kabupaten yang cerdas melalui pengelolaan sumber daya lingkungan menuntut strategi yang kuat dan mulai bergerak untuk memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang setiap saat.

Mengembangkan jaringan informasi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan antara pemerintah, swasta, masyarakat dan kalangan akademisi sangatlah penting dalam memberi kekuatan dan daya dorong dalam upaya mengembangkan pengelolaan lingkungan udara dan air perkotaan berbasis teknologi.

Hal tersebut berlaku juga dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya dan hasil kegiatan perkotaan terkait dengan tingginya produksi sampah dan limbah dalam sebuah ekosistem kota. Pendekatan zero waste berbasis teknologi, penerapan konsep daur ulang dan skema circular economy berbasis sampah/limbah merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan.

Menyadari akan potensi berkurangnya sumber energi dunia berbasis fosil dan komitmen dunia untuk menekan tingkat polusi yang ditujukan untuk menghambat pemanasan global, mendorong dan memberi daya ubah bagi manusia untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya energi terbarukan, dengan mendorong seluruh potensi yang dimiliki kota. Strategi pembangunan *Smart City* dijabarkan pada Tabel 17.

Tabel 17 Strategi Pembangunan Smart Environment

| SUB PILAR DIMENSI | SASARAN | STRATEGI PENCAPAIAN |
|--------------------------|---|--|
| <i>Protection</i> | Meningkatnya Proteksi Terhadap Lingkungan Hidup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara, mengelola dan mengoptimalkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik agar fungsi ekologis, sosial, ekonomi, dan estetisnya tetap terjaga. 2. Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan Sumber Daya Alam (SDA) sebagai sistem penyangga kehidupan |

| SUB PILAR DIMENSI | SASARAN | STRATEGI PENCAPAIAN |
|-------------------|---|---|
| <i>Waste</i> | Meningkatnya Tata Kelola Persampahan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan upaya <i>Reuse, Reduce, Recycle</i> (3R) 2. Mengembangkan dan menerapkan sistem insentif dan disinsentif dalam pelaksanaan program 3R 3. Mendorong koordinasi lintas sektor terutama perindustrian dan perdagangan. 4. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanan pengelolaan persampahan. 5. Mendorong masyarakat untuk memilah sampah rumah tangga yang memiliki nilai ekonomi melalui pendekatan <i>circular economy</i> 6. Meningkatkan ketersediaan septic tank komunal pada daerah kumuh dan daerah terindikasi |
| <i>Energy</i> | Terciptanya Tata Kelola Energi Yang Berwawasan Lingkungan | Meningkatkan penggunaan tenaga surya pada sarana umum Peningkatan dan pengembangan sistem pelaporan kedaruratan yang efisien, efektif dan responsive |

IV. RENCANA AKSI SMART CITY

Pada tahapan rencana aksi *Smart City* merupakan tahapan awal dari suatu upaya perubahan yang sistematis. Perencanaan perubahan tersebut berawal dari masalah yang jelas dan spesifik sehingga diharapkan mampu menciptakan rencana-rencana yang memiliki tolak ukur keberhasilan yang pasti. Oleh karena itu, rencana aksi *Smart City* Kabupaten Bener Meriah disusun dengan menggunakan prinsip:

1. *Specific* (spesifik)
2. *Measureable* (terukur)
3. *Achievable* (dapat dicapai)
4. *Realistic* (realistik)
5. *Timebound* (batas waktu)

Dalam rencana aksi ini, ditetapkan program prioritas dari berbagai sasaran atau tujuan utama yang bertujuan untuk menjawab *problem statement*, aktivitas, objektif, hingga tugas-tugas (*tasks*) atau eksekusi kegiatan-kegiatan yang perlu dan akan dilakukan terkait perubahan yang akan dilakukan. Rencana aksi *Smart City* dibagi dalam 4 (empat) rencana, yaitu:

1. Pengembangan kebijaksanaan dan kelembagaan *Smart City*
2. Rencana pembangunan infrastruktur pendukung *Smart City*
3. Rencana pengembangan aplikasi dan perangkat lunak pendukung *Smart City*
4. Rencana penguatan literasi *Smart City*

4.1 Pengembangan Kebijakan dan Kelembagaan Smart City Kabupaten Bener

Meriah

4.1.1 Kebijakan

Perencanaan kebijakan adalah salah satu aspek yang diperlukan bagi pemerintah daerah dalam menjamin keberlanjutan sebuah program pembangunan. Begitu pun dengan inisiatif *Smart City* yang dilaksanakan di daerah, memerlukan seperangkat kebijakan untuk menjamin pelaksanaannya berjalan dengan baik, lancar dan berkelanjutan. Untuk itu, saat ini Bupati

Bener Meriah telah menerbitkan Peraturan Bupati Bener Meriah Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Dalam Penyelenggaraan Pemerintah. Selain itu, Bupati akan segera membentuk dan menetapkan Dewan *Smart City* Kabupaten Bener Meriah, kemudian target selanjutnya adalah pembuatan kebijakan terkait penyelenggaraan *Smart City* dengan menyesuaikan arah kebijakan Kabupaten Bener Meriah.

Berdasarkan arah kebijakan Kabupaten Bener Meriah tahun 2023-2026, meskipun belum ada Peraturan Daerah yang mengatur tentang pelaksanaan *Smart City* di Kabupaten Bener Meriah, saat ini penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik yang berbasis TIK diatur mengikuti Buku Perencanaan Induk Pengembangan *E-Government* Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021-2025. Perangkat aturan tersebut diharapkan mampu menjadi sarana dalam penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta mampu mendorong lahirnya aturan tentang penyelenggaraan *Smart City* di Kabupaten Bener Meriah. Saat ini *masterplan Smart City* dan Peraturan Bupati yang mengatur penyelenggaraan *Smart City* Bener Meriah sedang dalam proses penyusunan oleh Tim Pelaksana *Smart City* Kabupaten Bener Meriah. Kepastian terhadap keberlanjutan program *Smart City* dalam jangka panjang di Kabupaten Bener Meriah tentunya tetap mengacu pada Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Bener Meriah 2023-2026.

Tabel 18 Rencana Aksi Pengembangan Kebijakan Smart City Kabupaten Bener Meriah

| Kegiatan Rencana Aksi | Sasaran | Indikator Keberhasilan | OPD Penanggung Jawab | Dimensi | Tahun |
|--|--|---------------------------------------|---|-------------------------|--------------|
| Pengembangan kebijakan Bener Meriah Smart City | Peningkatan kualitas layanan publik | Peraturan Daerah | Sekretariat Daerah, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bener Meriah | <i>Smart Governance</i> | 2023 |
| Penyusunan kebijakan kependudukan | Peningkatan kualitas layanan publik | Revisi Qanun kependudukan | Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Bener Meriah | <i>Smart Governance</i> | 2023 |
| Penyusunan kebijakan pemberdayaan lembaga kemasyarakatan, lembaga adat dan masyarakat hukum adat | Pengembangan pemberdayaan lembaga kemasyarakatan, lembaga adat dan masyarakat hukum adat | Jumlah dokumen kebijakan | Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung | <i>Smart Society</i> | 2023 |
| Kegiatan penyusunan rencana tata bangunan dan lingkungan | Pengembangan rencana kawasan di masa depan dengan desain terpadu dan berwawasan lingkungan | Jumlah Dokumen Perencanaan yang rinci | Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawawasan Permukiman Bener Meriah | <i>Smart Living</i> | 2023 |

4.1.2 Kelembagaan

Kelembagaan merupakan perangkat non-fisik selanjutnya setelah kebijakan yang sangat menentukan keberlanjutan pelaksanaan *Smart City* di daerah dari sisi pengelola kota. Setiap perangkat daerah terlibat dalam Dewan *Smart City* dan Tim Pelaksana *Smart City* yang dilengkapi dengan kewenangan tugas/fungsi sebagai berikut:

a. Dewan *Smart City*:

- Memberikan arahan strategis pengembangan *Smart City* sesuai dengan visi, misi dan perkembangan kebutuhan.
- Memberikan persetujuan dan dukungan bagi usulan kebijakan, rencana induk *Smart City*, rencana kerja dan inisiatif pengembangan *Smart City*.
- Melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan dan implementasi *Smart City*.

b. Tim Pelaksana *Smart City*:

- Memberikan usulan program dan kegiatan pembangunan *Smart City* dalam sektor tertentu maupun lintas sektor.
- Melaksanakan program dan kegiatan pembangunan *Smart City* dalam sektor tertentu maupun lintas sektor secara terkoordinasi melalui kajian kebutuhan, perencanaan, perancangan, pembangunan, implementasi, monitoring dan evaluasi.
- Menindaklanjuti arahan dewan *Smart City*.
- Merumuskan inisiatif inovasi terkait *Smart City* di berbagai sektor/perangkat daerah dan mengusulkan kepada dewan *Smart City* untuk arahan dan persetujuan.
- Melaksanakan kegiatan perencanaan, pengembangan dan implementasi *Smart City* secara terkoordinasi dan terpadu secara lintas sektor (lintas perangkat daerah).
- Melaporkan hasil kegiatan perencanaan, pengembangan dan implementasi *Smart City* kepada dewan *Smart City*.
- Memfasilitasi forum-forum dan bentuk program lain yang mewadahi partisipasi pelaku usaha, komunitas dan masyarakat luas.
- Melakukan koordinasi kerja sama dengan berbagai pihak dalam pengembangan *Smart City*.

- Membentuk kelompok-kelompok kerja sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan program pengembangan *Smart City*.

Dengan dibentuknya Dewan *Smart City* yang terdiri dari berbagai elemen baik pemerintahan, akademisi, swasta dan masyarakat Kabupaten Bener Meriah telah memiliki cikal bakal pembentukan forum *Smart City* agar pelaksanaannya berkelanjutan dan timbul semangat ingin memajukan Kabupaten Bener Meriah. Namun perlu adanya penyusunan SOP *Smart City* agar program tersebut terus berjalan dan terpantau. SOP dengan sendirinya akan menggerakkan semua elemen untuk melakukan tugasnya terhadap program *Smart City* yang akan dibangun. Bila perlu dibuatkan tim khusus dengan tupoksi khusus untuk menjalankan program *Smart City*.

Disamping aspek kebijakan dan kelembagaan, terdapat satu aspek non-fisik selanjutnya yang akan menjadi penentu dari keberlanjutan *Smart City* di daerah. Aspek tersebut adalah aspek organisasi di masyarakat sipil. Aspek ini menjadi salah satu aspek dalam kesiapan *Smart City* karena di dalam sebuah *Smart City*, aspek partisipasi masyarakat yang digerakkan di dalam organisasi kemasyarakatan merupakan salah satu inti dari *Smart City*.

Di Kabupaten Bener Meriah terdapat perguruan tinggi yang terdekat dengan kabupaten tersebut yakni IAIN Gajah Putih Takengon dan Universitas Gajah Putih Takengon. Dari beberapa perguruan tinggi tersebut, IAIN Gajah Putih Takengon dan Universitas Gajah Putih Takengon memiliki lembaga pengabdian masyarakat dan telah bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Bener Meriah serta direncanakan akan dilibatkan dalam tim pelaksana *Smart City* Kabupaten Bener Meriah. Selain itu, adanya forum-forum swadaya masyarakat yang tergabung dalam komunitas-komunitas baik itu komunitas bergerak dalam bidang *startup* maupun bisnis, hobi dan profesi secara nyata telah mendorong *Smart City* ke arah tatanan implementatif.

Tabel 19 Rencana Aksi Pengembangan Kelembagaan Smart City Kabupaten Bener Meriah

| Kegiatan Rencana Aksi | Sasaran | Indikator Keberhasilan | OPD Penanggung Jawab | Dimensi | Tahun |
|--|---|---|---|-------------------------|--------------|
| Pembentukan organisasi fungsional yang merumuskan Kebijakan Umum <i>Smart City</i> | Peningkatan kualitas layanan publik | Dewan <i>Smart City</i> Bener Meriah | Sekretariat Daerah, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bener Meriah | <i>Smart Governance</i> | 2023 |
| Pembentukan organisasi sebagai pelaksana Bener Meriah <i>Smart City</i> | Peningkatan kualitas layanan publik | Tim Teknis <i>Smart City</i> Bener Meriah | Sekretariat Daerah, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bener Meriah | <i>Smart Governance</i> | 2023 |
| Pembentukan organisasi forum Bener Meriah <i>Smart City</i> | Penguatan peran serta kepemudaan, komunitas dan perempuan dalam kegiatan sosial | Terbentuknya forum <i>Smart City</i> | Sekretariat Daerah, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bener Meriah | <i>Smart Society</i> | 2023 |

4.2 Rencana Pembangunan Infrastruktur Pendukung *Smart City*

Dalam rangka menunjang implementasi *Smart City* serta meningkatkan pelayanan publik di Kabupaten Bener Meriah harus di dukung dengan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi yang memadai, salah satu infrastruktur yang sangat penting saat ini adalah Infrastruktur untuk komunikasi data, *voice* dan video. Tidak ada teknologi lagi yang bisa kita gunakan secara baik yaitu dengan teknologi media kabel *Fiber Optic* (FO). *Fiber Optic* memiliki lebar pita frekwensi (*bandwith*) yang lebar, frekuensi *fiber optic* sekitar 1013 hingga 1016 Hz hal ini mendeteksi sinar infra merah, Bekerja pada daerah frekuensi tinggi maka jumlah informasi yang dibawa akan lebih banyak sehingga dapat menyalurkan informasi dengan kecepatan sangat tinggi.

Dengan kemampuan *fiber optic* dalam menyalurkan sinyal frekuensi tinggi sangat cocok dengan pengiriman sinyal digital pada sistem multipleks digital dengan kecepatan dari beberapa Mb/s (*Megabit per Second*) hingga Gb/s (*Gigabit per Second*), diameter kabel *fiber optic* lebih kecil dibandingkan dengan kabel tembaga dan juga lebih ringan, Redaman kecil sehingga ruas pengulang menjadi lebih panjang.

Perkembangan serat optik saat ini telah menghasilkan produksi dengan redaman yang sangat rendah dibandingkan dengan kabel yang terbuat dari tembaga, Aman dari bahaya listrik. Terbuat dari kaca atau plastik sehingga tidak dapat dialiri arus listrik sehingga terhindar terjadinya hubungan pendek, Tahan temperature tinggi. Bahan *silica* mempunyai titik leleh kira-kira 1900° C dan ini sangat jauh diatas titik leleh tembaga hingga cocok dipergunakan pada daerah yang rawan terhadap temperature tinggi.

Secara empiris, apabila infrastruktur *fiber optic* ini sudah di implementasikan terutama untuk koneksi *government to government* (G to G) dapat mendorong aktivitas sosial dan ekonomi secara paralel di karenakan pelayanan publik yang sudah optimal. Bahkan apabila infrastruktur *fiber optic* ini di dimanfaatkan oleh pihak swasta atau kalangan dunia usaha dari aspek ekonomi, yang diuntungkan tidak saja pemerintah, tetapi juga masyarakat dan dunia usaha. Selain itu, beberapa aplikasi terkait *e-government* yang memiliki proses yang kompleks membutuhkan jalur pengiriman data yang besar agar informasi yang diperlukan itu harus dapat diperoleh dengan cepat dan akurat.

Saat ini sudah tersedia dokumen *Detail Engineering Design* (DED) atau perencanaan pembangunan infrastruktur jaringan *fiber optic* di Kabupaten Bener Meriah. Rencana jalur jaringan FO kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada Gambar berikut.

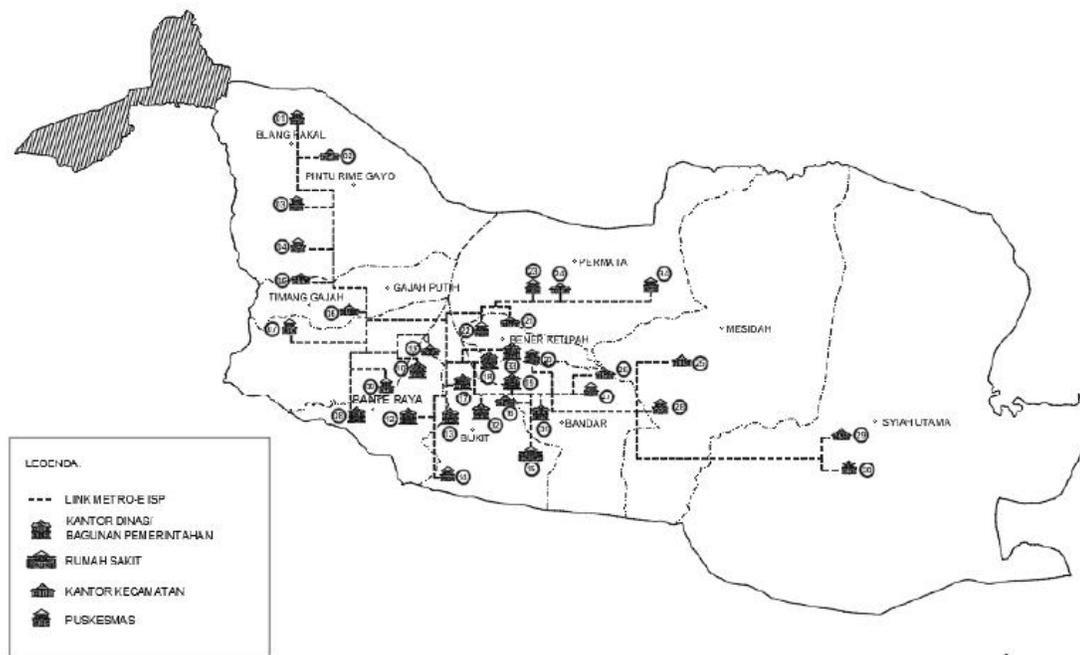


Gambar 2 Data Peta Penyebaran Jaringan Intranet FO Kabupaten Bener Meriah

Gambar 2 adalah *diagram-logic* penyebaran jaringan Intranet FO Kabupaten Bener Meriah. Metode *direct link* dan metode *Metro Ethernet* (Metro-E) adalah solusi untuk jaringan FO di kabupaten Bener Meriah. Metro Ethernet merupakan kependekan dari *metropolitan-area Ethernet*. Perangkat ini merupakan jaringan *Metropolitan-area Network* (MAN) berbasis standar Ethernet yang jangkauannya lebih luas. Secara sederhana hal ini bisa dipahami sebagai sebuah teknologi Ethernet dengan cakupan yang lebih luas. Pada

praktiknya Metro Ethernet bahkan bisa mencakup satu wilayah kota besar seperti Jakarta atau Surabaya.

Untuk wilayah-wilayah yang jauh dari *central main link* (yang menggunakan metode *direct link*) menggunakan metode *Metro Ethernet* (Metro-E) yang dianggap paling sesuai untuk kebutuhan pengembangan jaringan *e-Government* untuk kabupaten Bener Meriah karena dinilai dapat mengefisiensikan nilai investasi pengimplementasian jaringan *fiber optic* kabupaten Bener Meriah. Metode Metro-E ini memungkinkan pengembangan seluas-luasnya untuk setiap SKPK di kabupaten Bener Meriah.



Gambar 3 Data Peta Penyebaran Jaringan Intranet FO Metro-E Pemkab Bener Meriah

Untuk menentukan angka *bandwidth* yang dibutuhkan untuk masing-masing SKPK/End-point digunakan metode dengan cara pengelempokan tipe user/pengguna berdasarkan tupoksi pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Pengelompokan tipe pengguna berdasarkan tupoksi dibagi menjadi 3 yaitu pengguna ringan, pengguna sedang, dan pengguna berat, dengan rincian pengelompokan sebagai berikut

1. Pengguna ringan: 50Kbps (menggunakan Internet misal hanya untuk email atau browsing).

2. Pengguna sedang: 80Kbps (menggunakan Internet misal untuk administrasi sistem informasi, akses sistem berbasis cloud, file gambar/video tetapi pengirimannya per-batch, unduh rutin file dan lain-lain).
3. Pengguna berat: 120 Kbps (menggunakan Internet rutin untuk file besar dan *real time* misal CCTV, *video conference*, gambar resolusi tinggi, sistem telepon VoIP, layanan TV online, *desktop sharing* dan lain-lain).
4. Pengguna maksimum : 512 Kbps (menggunakan Internet rutin untuk file besar dan real time, serta untuk komunikasi big data (*get & send*)).

Tabel 20 Rencana Aksi Pembangunan Infrastruktur Pendukung Smart City Kabupaten Bener Meriah

| Kegiatan Rencana Aksi | Sasaran | Indikator Keberhasilan | OPD Penanggung Jawab | Dimensi | Tahun |
|--|---|--|--|-------------------------|--------------|
| Pembangunan Data Center Terintegrasi <i>Smart City</i> | Peningkatan kualitas integrasi layanan data | Perencanaan Gedung <i>Data Center</i> | Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman | <i>Smart Governance</i> | 2023 |
| Pembangunan Mall Pelayanan Terpadu 1 (Satu) atap yang melibatkan semua OPD, Kepolisian dan Stakeholder | Peningkatan kualitas layanan publik | Perencanaan Mall Pelayanan Terpadu 1 (Satu) atap yang melibatkan semua OPD, Kepolisian dan Stakeholder | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik | <i>Smart Governance</i> | 2023 |
| Optimalisasi Jaringan Telekomunikasi | Peningkatan kualitas integrasi layanan data | Jumlah koneksi jaringan antar OPD | Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik, | <i>Smart Governance</i> | 2023 |

4.3 Rencana Pengembangan Aplikasi dan Perangkat Lunak Pendukung *Smart City*

Aplikasi merupakan sebuah perangkat lunak program komputer yang digunakan untuk memudahkan pengguna dalam mengerjakan pekerjaan. Di bidang pemerintahan, aplikasi komputer digunakan pegawai untuk mengolah data dan informasi, memberikan pelayanan yang lebih efisien dan efektif, dan menyajikan transparansi di dalam sebuah instansi. Aplikasi yang digunakan oleh instansi pemerintah umumnya terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu aplikasi umum dan aplikasi khusus. Aplikasi umum adalah aplikasi yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan seperti aplikasi Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Microsoft Powerpoint. Aplikasi ini memiliki lisensi yang dikeluarkan oleh penyedia aplikasi sehingga perlu dilakukan perpanjangan baik setiap tahun atau periode tertentu. Disisi lain, aplikasi khusus merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh sebuah lembaga atau instansi untuk keperluan tertentu misalnya aplikasi manajemen pegawai, aplikasi keuangan dan aplikasi pengadaan secara elektronik. Berdasarkan hasil dokumen SPBE bahwa hampir seluruh OPD di Kabupaten Bener Meriah menggunakan aplikasi umum dan aplikasi khusus. Selain itu, seluruh aplikasi yang digunakan di setiap OPD di Kabupaten Bener Meriah sudah berlisensi resmi.

Pengembangan atau pengadaan layanan aplikasi yang di lakukan dalam lingkungan Pemerintah Kabupaten Bener Meriah belum keseluruhan dilakukan berdasarkan metodologi *System Development Life Cycle (SDLC)*. Diperlukan survei detail untuk ini yang mencakup:

- Penerjemahan kebutuhan/persyaratan bisnis ke dalam spesifikasi desain
- Beberapa aplikasi yang dibuat telah disusun desain detail software aplikasi, termasuk juga di sini data flow diagram, entity relationship diagram dan pengendalian aplikasi (*Application Control*) yang memungkinkan setiap pemrosesan yang akurat, lengkap, tepat waktu, terotorisasi dan dapat diaudit dan pengendalian keamanan aplikasi (*application security control*) yang memungkinkan terpenuhinya aspek: kerahasiaan (*confidentiality*), ketersediaan (*availability*), dan integritas (*integrity*) yang termuat dalam kerangka acuan kerja.
- Implementasi desain detail dan teknikal ke dalam kode program (*coding*)

- Beberapa software aplikasi yang dibuat telah melaksanakan penjaminan mutu (*quality assurance*)
- Uji coba (testing): *unit testing, system testing, integration testing, User Acceptance Test*
- Instalasi dan akreditasi

Selanjutnya untuk pembuatan aplikasi atau software dalam lingkungan Pemerintah Kabupaten Bener Meriah harus mendapat rekomendasi dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bener Meriah. Untuk itu Dewan TIK harus membuat *flowchart* untuk proses tersebut. Setiap aplikasi yang direalisasikan di Pemerintah Kabupaten Bener Meriah harus disertai beberapa hal yakni:

- Dokumentasi hasil aktivitas tahapan-tahapan dalam SDLC
- Manual pengguna, operasi, dukungan teknis dan administrasi
- Materi transfer pengetahuan dan materi training
- Training atau transfer pengetahuan kepada pengguna dan administrator sistem.

Pembangunan sistem informasi di Pemerintahan Kabupaten Bener Meriah masih ada yang saling terpisah dan tidak terintegrasi. Sistem yang dibangun dengan teknologi tertutup (*closed-source*) dan tidak sedikit pula yang dibangun tanpa menggunakan skema database terstandar sehingga sangat sulit untuk diintegrasikan dengan sistem lain. Untuk itu diperlukan kerangka kerja (*framework*) dan aplikasi yang bisa menerapkan interoperabilitas dari setiap sistem informasi yang ada pada masing-masing SKPD agar pengelolaan informasi bisa lebih efisien dan efektif. Dengan penerapan aplikasi ini, diharapkan dapat diambil manfaatnya pada sistem informasi yang sedang dikembangkan maupun yang sudah berjalan. Usaha untuk mengintegrasikan data sistem informasi dari sumber informasi lainnya yang heterogen baik dari sisi spesifikasi perangkat lunak, perangkat keras, atau format data dapat diwujudkan tanpa perlu mengubah secara keseluruhan sistem yang ada serta tidak perlu membangun aplikasi terpusat dengan biaya yang tidak sedikit.

Tabel 21 Rencana Aksi Pengembangan Aplikasi dan Software Pendukung

| Kegiatan Rencana Aksi | Sasaran | Indikator Keberhasilan | SKPD Penanggung Jawab | Dimensi | Tahun |
|---|--|---|---|--------------------------|--------------|
| Pengkajian dan pengembangan sistem informasi (<i>E-Government</i>) | Pengembangan aplikasi publik yang <i>user friendly</i> | Persentase terwujudnya sistem pemerintahan yang berbasis TIK dan masyarakat dapat terlayani secara elektronik | Dinas Komunikasi Informatika | <i>Smart Governance</i> | 2023 |
| Sinkronisasi Aplikasi Pengelolaan <i>Smart City</i> dengan Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) | Peningkatan kualitas layanan satu data | Aplikasi Pengelolaan <i>Smart City</i> yang terintegrasi dengan aplikasi sipk | Dinas Komunikasi Informatika, Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan dan Aset (BPKPA) | <i>Smart Governance</i> | 2023 |
| Aplikasi Layanan Pengaduan Pencemaran Lingkungan Terpadu | Pengoptimalan kinerja pengawasan internal | Tersedianya Aplikasi Layanan Pengaduan Pencemaran Lingkungan Terpadu | Dinas Komunikasi Informatika, Dinas Lingkungan Hidup | <i>Smart Environment</i> | 2023 |
| Aplikasi <i>Agro Tourism E-Map</i> | Pengoptimalan Lokasi Destinasi Wisata Agro Bener Meriah | Tersedianya aplikasi <i>Agro Tourism E-Map</i> | Dinas Komunikasi Informatika, Dinas Pariwisata | <i>Smart Branding</i> | 2023 |
| Pengembangan sistem informasi peta potensi unggulan daerah | Mendorong masyarakat untuk mengangkat potensi wilayahnya | Jumlah potensi daerah yang tersedia | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) | <i>Smart Branding</i> | 2023 |

| Kegiatan Rencana Aksi | Sasaran | Indikator Keberhasilan | SKPD Penanggung Jawab | Dimensi | Tahun |
|---|---|--|-------------------------------|----------------------|--------------|
| Aplikasi Sistem Informasi retribusi parkir | Peningkatan kualitas pelayanan, pengelolaan pendapatan daerah | Tersedianya aplikasi terkait retribusi parkir | Dinas Perhubungan | <i>Smart Economy</i> | 2023 |
| Pengembangan aplikasi <i>e-health</i> | Pengembangan program perbaikan kesehatan masyarakat | Tersedianya pelayanan kesehatan berbasis elektronik di puskesmas | Dinas Kesehatan | <i>Smart Living</i> | 2023 |
| Pengembangan sistem informasi manajemen sekolah | Pengembangan program Pengembangan | Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang mengikuti diklat Teknologi Informasi Komputer (TIK) | Dinas Pendidikan Bener Meriah | <i>Smart Society</i> | 2023 |

Tabel 22 Layanan Aplikasi Yang Digunakan pada OPD Kabupaten Bener Meriah

| No. | Jenis Aplikasi | Nama Aplikasi | Keterangan |
|-----|--|---|---|
| 1. | Pengaduan | Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat (LAPOR!) | https://www.lapor.go.id/instansi/pemerintah-kabupaten-bener-meriah |
| 2. | Informasi Pengadaan Barang dan Jasa | Layanan Pengadaan Secara Elektronik | http://lpse.benermeriahkab.go.id/eproc4 |
| 3. | Informasi Gampong | Gampong Database (GPDB) | Database Website Gampong https://gpdb.acehprov.go.id |
| 4. | Katalog Data Hukum | Jaringan Data Informasi Hukum | Jaringan Data Informasi Hukum https://jdih.benermeriahkab.go.id/ |
| 5. | Penilaian ASN Bener Meriah | Penilaian Kinerja PNS dan SKPK | Aplikasi Penilaian Kinerja https://ekinerja.benermeriahkab.go.id/index.php |
| 6. | Informasi Publik (Satu Data) | PPID | Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi https://ppid.benermeriahkab.go.id/ |
| 7. | Informasi Gampong Kabupaten Bener Meriah | Sistem Informasi Gampong (SIGAP) | Sistem Informasi Gampong https://benermeriah.sigapaceh.id/seuramo/daftar_kecamatan/ |

4.4 Rencana Penguatan Literasi Smart City Kabupaten Bener Meriah

Tabel 23 Rencana Aksi Penguatan Literasi

| Kegiatan rencana Aksi | Sasaran | Indikator Keberhasilan | OPD Penanggung Jawab | Dimensi | Tahun |
|--|---|--|--|-------------------------|-------|
| Sosialisasi/Seminar/ <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) /Penyuluhan | | | | | |
| Sosialisasi dan literasi kepada aparatur terkait dalam Perencanaan Penyiapan RPJMG di Gampong | Pengoptimalan kinerja pengawasan internal | Persentase penyelesaian RPJMG dan RKPG di Gampong yang tepat waktu | Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Gampong, Pengendalian Penduduk dan Pemberdayaan Perempuan | <i>Smart Government</i> | 2023 |
| Sosialisasi kepada aparatur desa terkait sistem keuangan desa | Pengoptimalan kinerja pengawasan internal | Jumlah gampong yang menerapkan sistem keuangan desa | Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Gampong, Pengendalian Penduduk dan Pemberdayaan Perempuan | <i>Smart Government</i> | 2023 |
| Kegiatan sosialisasi peraturan perundang-undangan program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur | Pengoptimalan kinerja pengawasan internal | Jumlah aparatur yang mengikuti sosialisasi | Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Gampong, Pengendalian Penduduk dan Pemberdayaan Perempuan | <i>Smart Government</i> | 2023 |

| Kegiatan rencana Aksi | Sasaran | Indikator Keberhasilan | OPD Penanggung Jawab | Dimensi | Tahun |
|---|--|---|--|-------------------------|--------------|
| Sosialisasi berbagai peraturan pelaksanaan tentang Ketenagakerjaan | Pengoptimalan kinerja pengawasan internal | Jumlah Perusahaan yang mentaati norma umum dan norma K3 | Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi | <i>Smart Government</i> | 2023 |
| Dakwah Warung Kopi (Tausyiah dan Nasyid) | Peningkatan literasi masyarakat muda terkait syariah islam | Jumlah pengunjung yang mendengar dakwah | Dinas Syariat Islam | <i>Smart Branding</i> | 2023 |
| Workshop/seminar bisnis promosi UMKM | Pengembangan dan Peningkatan kualitas daripada BUMG dan UKM/IKM | Jumlah peserta workshop/seminar | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | <i>Smart Economy</i> | 2023 |
| Penyuluhan menciptakan lingkungan sehat | Pengembangan program yang mengarah pada perbaikan kesehatan masyarakat | Jumlah sarana inspeksi kesehatan lingkungan | Dinas Kesehatan | <i>Smart Living</i> | 2023 |
| Kegiatan sosialisasi rencana tata ruang/tata kota | Pengembangan rencana kawasan di masa depan dengan desain terpadu dan berwawasan lingkungan | Jumlah lokasi terlaksananya sosialisasi penataan ruang dan bangunan | Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | <i>Smart Living</i> | 2023 |
| Sosialisasi kepada guru, murid serta wali murid mengenai sistem pendidikan berbasis teknologi | Pengembangan metodologi E-Learning bagi anak usia dini, SD, SMP | Jumlah sekolah yang menerapkan proses evaluasi dan penilaian berbasis TIK | Dinas Pendidikan | <i>Smart Society</i> | 2023 |

| Kegiatan rencana Aksi | Sasaran | Indikator Keberhasilan | OPD Penanggung Jawab | Dimensi | Tahun |
|---|--|--|--|-------------------------|--------------|
| Sosialisasi norma, standar, pedoman dan manual pencegahan bahaya kebakaran kepada badan usaha | Peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi kebencanaan | Jumlah norma, standar, pedoman dan manual pencegahan bahaya kebakaran yang disosialisasi | Badan Penanggulangan Bencana Daerah | <i>Smart Society</i> | 2023 |
| Melakukan edukasi tentang Qanun Jinayah kepada masyarakat | Peningkatan literasi masyarakat terhadap qanun jinayah | Penurunan angka pelanggaran terhadap qanun syariah islam | SATPOL PP dan WH | <i>Smart Society</i> | 2023 |
| Pelaksanaan sosialisasi yang terkait dengan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak | Peningkatan literasi masyarakat terhadap kesetaraan gender dan pemberdayaan anak dan perempuan | Jumlah gugus tugas perlindungan perempuan dan anak berbasis masyarakat yang terbentuk | Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Gampong, Pengendalian Penduduk dan Pemberdayaan Perempuan | <i>Smart Society</i> | 2023 |
| Pengolahan dalam penyusunan laporan informasi kependudukan | Penataan informasi kependudukan | Buku Profil Informasi kependudukan | Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil | <i>Smart Governance</i> | 2023 |
| Bimbingan Teknis/Pelatihan | | | | | |
| Penyusunan dan pengumpulan data statistik daerah (Statistik Survey Sektoral) | Integrasi layanan terutama <i>government to citizen</i> dan <i>government to business</i> serta juga <i>government to government</i> dan | Persentase terpenuhinya database statistik daerah | Dinas Komunikasi Informatika | <i>Smart Governance</i> | 2023 |

| Kegiatan rencana Aksi | Sasaran | Indikator Keberhasilan | OPD Penanggung Jawab | Dimensi | Tahun |
|--|---|---|--------------------------------------|-------------------------|--------------|
| | <i>government to employee</i> untuk meningkatkan kinerja ASN serta menuju ke Satu Data | | | | |
| Pelatihan pengembangan tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan | Pengoptimalan kinerja pengawasan internal | Jumlah diklat substansif yang diikuti oleh APiP | Inspektorat | <i>Smart Governance</i> | 2023 |
| Peningkatan kualitas aparat Kependudukan dan Pencatatan Sipil | Pengoptimalan kinerja pengawasan internal | Jumlah staf terlatih | Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil | <i>Smart Governance</i> | 2023 |
| Fasilitas bagi industri kecil dan menengah terhadap pemanfaatan sumber daya | Mendorong Pengembangan Kewirausahaan di Kabupaten Bener Meriah sebagai pendukung industri 4.0 | Jumlah pengrajin yang ikut pelatihan souvenir dan yang diberi bantuan peralatan | Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja | <i>Smart Economy</i> | 2023 |
| Pembinaan industri kecil dan menengah dalam memperkuat jaringan klaster industry | Membangun dan mengembangkan keterkaitan sistem produksi, distribusi, dan pelayanan, sebagai pendukung <i>Smart City</i> | Jumlah perajin yang ikut pelatihan | Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja | <i>Smart Economy</i> | 2023 |
| Bimbingan Hukum Keluarga (Ahwalusy Syakhsyah) dan Pembinaan Keluarga Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah | Pengembangan program yang mengarah pada perbaikan kesehatan masyarakat | Jumlah Peserta Pembinaan Hukum Keluarga | Dinas Syariat Islam | <i>Smart Living</i> | 2023 |

| Kegiatan rencana Aksi | Sasaran | Indikator Keberhasilan | OPD Penanggung Jawab | Dimensi | Tahun |
|--|---|---|---|----------------------|--------------|
| Pembinaan Keluarga Berencana | Pengembangan program yang mengarah pada perbaikan kesehatan masyarakat | Jumlah pembinaan gampong KB yang dilaksanakan | Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung | <i>Smart Living</i> | 2023 |
| Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pertolongan dan Pencegahan Kebakaran kepada masyarakat dan siswa sekolah | Peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi kebencanaan | Jumlah kegiatan pendidikan dan pelatihan pertolongan dan pencegahan kebakaran yang dilaksanakan | Badan Penanggulangan Bencana Daerah | <i>Smart Society</i> | 2023 |
| Membuat Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM) | Peningkatan pengetahuan kebencanaan | Jumlah pelaksanaan forum | Badan Penanggulangan Bencana Daerah | <i>Smart Society</i> | 2023 |
| Pendidikan dan Pelatihan Bagi Penghuni Panti Asuhan/Jompo | Pemberdayaan masyarakat penghuni panti asuhan/jompo | Jumlah Anak Asuh Panti Asuhan/Jompo yang Mendapat Pelatihan | Dinas Sosial | <i>Smart Society</i> | 2023 |
| Pelayanan Kie Konseling dan Kampanye Sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) | Peningkatan kesejahteraan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) | Jumlah Gelandangan dan Pengemis Mendapat Pembinaan | Dinas Sosial | <i>Smart Society</i> | 2023 |

4.5 Sinkronisasi Program RPJMD dengan Program Kerja Inovasi *Smart City*

4.5.1 *Smart Governance*

Tabel 24 Sinkronisasi Program RPJMD dengan Program Kerja Inovasi *Smart Governance*

| |
|--|
| Misi 1 Smart City : Mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum, layanan dan birokrasi yang efektif, inovatif dan efisien |
| Mendukung Misi RPJMD : Mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum |
| Tujuan RPJMD : Terwujudnya Masyarakat Demokratis Berlandaskan Hukum |

| Tujuan Smart City | Sasaran Smart City | Program | Kegiatan Smart City | Indikator Keberhasilan | Sumber Pembiayaan | Anggaran | Penanggung Jawab | Mitra | Tahun |
|---|--|---|---------------------------------------|--|-------------------|----------|--|-------|-------|
| Jangka Pendek | | | | | | | | | |
| Pelayanan publik dan birokrasi yang efektif, efisien dan transparan | Meningkatnya pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berbasis SPBE | Pembuatan SOP terkait pelayanan terhadap masyarakat | Peningkatan kualitas pelayanan publik | Tersedianya SOP terkait pelayanan publik | APBD | 30 Juta | Dinas Komunikasi Informatika, BPJS, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan | | 2023 |
| Pelayanan publik dan birokrasi yang efektif, efisien dan transparan | Meningkatnya pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berbasis SPBE | Penerapan Sistem keamanan pemanfaatan data dan sistem satu data | Peningkatan kualitas pelayanan publik | Tersedianya SOP Keamanan Informasi dan rencana induk satu data | APBD | 30 juta | Dinas Komunikasi Informatika, Sekretariat Daerah | | 2023 |
| Jangka Menengah | | | | | | | | | |

| Tujuan Smart City | Sasaran Smart City | Program | Kegiatan Smart City | Indikator Keberhasilan | Sumber Pembiayaan | Anggaran | Penanggung Jawab | Mitra | Tahun |
|--|--|---|--|---|-------------------|----------|---|-------|-----------|
| Pelayanan publik dan birokrasi yang efektif, efisien dan transparan | Menghadirkan sistem pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, mudah dan berkualitas. | <i>City Operation Center</i> Kabupaten Bener Meriah | Integrasi layanan publik | Terpusatnya dan terkonesinya basis sistem data pada satu tempat | APBD | 400 Juta | Dinas Komunikasi Informatika | | 2023-2026 |
| Pemenuhan standar data, metadata, interoperabilitas data menggunakan kode referensi serta data induk | Meningkatnya pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berbasis SPBE | Integrasi sistem layanan dan struktur data | Integrasi beberapa layanan antar Satuan Perangkat Kerja Daerah | Tersedia data yang akurat dan satu data | APBD | 400 juta | Dinas Komunikasi Informatika, dan seluruh Satuan Perangkat Kerja Daerah | | 2023-2026 |

4.5.2 Smart Branding

Tabel 25 Sinkronisasi Program RPJMD dengan Program Kerja Inovasi Smart Branding

| |
|--|
| Misi 2 Smart City: Mewujudkan pembangunan seluruh sektor yang berorientasi bisnis sekaligus meningkatkan nilai-nilai kedaerahan |
| Mendukung Misi RPJMD : Mewujudkan pembangunan sektor pertanian kopi dan energi terbarukan |
| Tujuan RPJMD : Terwujudnya kemandirian pertanian kopi dan keberlangsungan energi terbarukan |

| Tujuan Smart City | Sasaran Smart City | Program | Kegiatan Smart City | Indikator Keberhasilan | Sumber Pembiayaan | Anggaran | Penanggung Jawab | Mitra | Tahun |
|--|--|---|--|---|-------------------|----------|-------------------------------|-------|-------|
| Jangka Pendek | | | | | | | | | |
| Pelayanan jasa keuangan menggunakan teknologi pembayaran cashless | Menghasilkan kebijakan sistem pembayaran yang lebih fleksibel | Integrasi sistem pembayaran dengan menggunakan <i>Quick Response Code</i> | Integrasi beberapa layanan sistem pembayaran pada lokasi wisata Kabupaten Bener Meriah | Tersedianya sistem pembayaran Quick Response Code | APBD | 30 juta | Dinas Komunikasi Informatika | | 2023 |
| Meningkatkan kualitas informasi terkait Agrowisata | Menampilkan informasi positif tentang Bener Meriah dan Pariwisata Agrowisata | Penyelenggaraan <i>Tourism Expo</i> | Memperkenalkan konsep Agrowisata Bener Meriah | Terlaksananya <i>Tourism Expo</i> | APBD | 700.000 | Dinas Pariwisata, BAPPEDA | | |
| Pelayanan jasa keuangan menggunakan teknologi pembayaran <i>cashless</i> | Menghasilkan kebijakan sistem pembayaran yang lebih fleksibel | Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah | Pembayaran Non-Tunai (<i>pilot project</i> Bandar Udara Rembele Kabupaten Bener Meriah) | Tersedianya sistem layanan <i>pilot project</i> | APBD | 600 juta | Dinas Perhubungan | | 2023 |
| | | | Pengamanan Lapangan dan Penertiban Juru Parkir dengan | Tersedianya aplikasi SIM JAKIR | APBD | 300 juta | Dinas Komunikasi Informatika, | | 2023 |

| Tujuan Smart City | Sasaran Smart City | Program | Kegiatan Smart City | Indikator Keberhasilan | Sumber Pembiayaan | Anggaran | Penanggung Jawab | Mitra | Tahun |
|--|---|---|---|---|-------------------|----------|------------------------------|-------|-----------|
| | | | Aplikasi SIM Jakir (Sistem Informasi Jaga Parkir) Terkait retribusi Parkir | | | | Dinas Perhubungan | | |
| Jangka Menengah | | | | | | | | | |
| Pelayanan jasa keuangan menggunakan teknologi pembayaran <i>cashless</i> | Menghasilkan kebijakan sistem pembayaran yang lebih fleksibel | Integrasi sistem pembayaran dengan menggunakan <i>Quick Response Code</i> | Integrasi beberapa layanan sistem pembayaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah | Tersedianya sistem pembayaran <i>Quick Response Code</i> pada seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah | APBD | 100 juta | Dinas Komunikasi Informatika | | 2023-2026 |

4.5.3 Smart Economy

Tabel 26 Sinkronisasi Program RPJMD dengan Program Kerja Inovasi Smart Economy

| |
|--|
| Misi 3 Smart City : Mewujudkan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidup dalam aspek sosio ekonomi, sosio kultural dan adaptif |
| Mendukung Misi RPJMD : <ul style="list-style-type: none"> - Mewujudkan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidup dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan spiritual - Mewujudkan pembangunan yang berkualitas, maju adil dan merata |
| Tujuan RPJMD : <ul style="list-style-type: none"> - Terwujudnya Masyarakat Yang Mampu Memenuhi Kebutuhan Hidup Dalam Aspek Ekonomi, Sosial, Budaya Dan Spiritual - Terwujudnya Pembangunan Yang Berkualitas, Maju, Adil Dan Merata |

| Tujuan Smart City | Sasaran Smart City | Program | Kegiatan Smart City | Indikator Keberhasilan | Sumber Pembiayaan | Anggaran | Penanggung Jawab | Mitra | Tahun |
|--|--|--|---|---|-------------------|----------|--|-------|-------|
| Jangka Pendek | | | | | | | | | |
| Penguatan tatanan ekonomi Syariah di dalam ekosistem pelayanan, pengelolaan dan transaksi keuangan | Menguatkan kelompok usaha dan koperasi syariah | UMKM <i>Center</i> Berbasis <i>Web</i> | Membangun sistem informasi pelaku UMKM dan produknya se Kabupaten Bener Meriah, informasi event UMKM, informasi pelatihan | Hadirnya aplikasi <i>market place</i> produk local berbasis android | APBD | 200 juta | Dinas Komunikasi Informatika | | 2023 |
| Terciptanya ekosistem industri pendukung <i>Smart City</i> | Membangun ekonomi industri yang berdaya saing dengan memperkuat perekonomian daerah berbasis pada sektor unggulan daerah | Mendorong masyarakat mengembangkan usaha mikro | Kegiatan bimbingan manajemen usaha bagi perempuan dalam mengelola usaha | Jumlah perempuan yang mengikuti kegiatan bimbingan | APBD | 400 juta | Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Gampong, Pengendalian Penduduk dan Pemberdayaan Perempuan | | 2023 |

| Tujuan Smart City | Sasaran Smart City | Program | Kegiatan Smart City | Indikator Keberhasilan | Sumber Pembiayaan | Anggaran | Penanggung Jawab | Mitra | Tahun |
|--|---|---|---|---|-------------------|----------|--|-------|-----------|
| | dan pengembangan usaha mikro | | | | | | | | |
| Jangka Menengah | | | | | | | | | |
| Penguatan tatanan ekonomi Syariah di dalam ekosistem pelayanan, pengelolaan dan transaksi keuangan | Menguatkan kelompok usaha dan koperasi syariah | UMKM <i>Center</i> Berbasis <i>Android</i> dan <i>Iphone OS</i> | Membangun sistem informasi pelaku UMKM dan produknya se Kabupaten Bener Meriah, informasi event UMKM, informasi pelatihan | Hadirnya aplikasi <i>market place</i> produk lokal berbasis <i>android</i> dan <i>Iphone OS</i> | APBD | 200 juta | Dinas Komunikasi Informatika | | 2023-2026 |
| Penguatan tatanan ekonomi Syariah di dalam ekosistem pelayanan, pengelolaan dan transaksi keuangan | Membangun ekonomi industri yang berdaya saing dengan memperkuat perekonomian daerah berbasis pada sektor unggulan daerah dan pengembangan usaha mikro | Program peningkatan ekonomi melalui pemasaran potensi unggulan | Pembuatan peta Potensi Unggulan Daerah | Tersedianya peta Potensi Unggulan Daerah | APBD | 300 juta | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | | 2023-2026 |

4.5.4 Smart Living

Tabel 27 Sinkronisasi Program RPJMD dengan Program Kerja Inovasi Smart Living

| |
|--|
| Misi 4 Smart City : Mewujudkan Bener Meriah yang aman, damai, sehat, dan terdepan |
| Mendukung Misi RPJMD : Mewujudkan bener meriah yang aman, damai dan Bersatu |
| Tujuan: RPJMD : Terwujudnya Bener Meriah Yang Aman, Damai, Dan Bersatu |

| Tujuan Smart City | Sasaran Smart City | Program | Kegiatan Smart City | Indikator Keberhasilan | Sumber Pembiayaan | Anggaran | Penanggung Jawab | Mitra | Tahun |
|--|--|------------------------------------|--|---|-------------------|----------|------------------|-------|-------|
| Jangka Pendek | | | | | | | | | |
| Meningkatkan kualitas permukiman | Terkendalinya Tata Ruang Kabupaten Bener Meriah | Ruang Publik Terpadu Ramah Anak | Membangun Ruang Publik atau taman kota yang ramah terhadap anak | Tersedianya RPTRA | APBD | 800 juta | DPUPR | | 2023 |
| Meningkatkan kualitas permukiman | Terkendalinya Tata Ruang Kabupaten Bener Meriah | Taman Tematik / Taman Vertikal | Inovasi taman vertikal di gedung perkantoran | Tersedianya Taman Tematik dan Taman Vertikal | APBD | 800 juta | DPUPR | | 2023 |
| Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kota yang ramah lingkungan dan berkesinambungan | Meningkatkan pelayanan terkait dengan tata kelola sumber daya air, tanah, ruang terbuka hijau dan udara yang berkelanjutan | Sistem Informasi Kawasan Pemukiman | Meningkatkan akses terhadap pelayanan dasar kawasan kumuh, meningkatkan penyediaan rumah layak huni, rusunawa dan rumah khusus | <ul style="list-style-type: none"> - Target IMB tercapai - Tersedianya data yang valid dan akurat - Berkurangnya kawasan kumuh | APBD | 1 Milyar | Dinas PUPR | | 2023 |
| Jangka Menengah | | | | | | | | | |

| Tujuan Smart City | Sasaran Smart City | Program | Kegiatan Smart City | Indikator Keberhasilan | Sumber Pembiayaan | Anggaran | Penanggung Jawab | Mitra | Tahun |
|--|--|-------------------------------|---|--|--------------------------|-----------------|---|--------------|--------------|
| Meningkatkan kualitas permukiman | Terkendalinya Tata Ruang Kabupaten Bener Meriah | <i>E-Parking</i> | Menyediakan sistem informasi ketersediaan lokasi parkir secara <i>real time</i> | Pembangunan Sistem dan Infrastruktur | APBD | 2 Milyar | Dishub, Bappeda, Dinas Komunikasi Informatika, PUPR | | 2023-2026 |
| Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kota yang ramah lingkungan dan berkesinambungan | Mengantisipasi kebutuhan kendaraan umum dan kendaraan pribadi untuk mengantar anak sekolah | Bus Antar Jemput Anak Sekolah | Bus Sekolah untuk sekolah yang kurang akses transportasi umum | - Jumlah Pengadaan Bus - Berkurangnya kemacetan di area sekolah | APBD | 700.0000 | Dishub | | 2023-2026 |

4.5.5 Smart Society

Tabel 28 Sinkronisasi Program RPJMD dengan Program Kerja Inovasi Smart Society

| |
|---|
| Misi 5 Smart City : Mewujudkan masyarakat yang edukatif, islami, berkualitas, maju dan berkeadilan |
| Mendukung Misi RPJMD : Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai islami |
| Tujuan RPJMD : Terwujudnya Masyarakat Berakhlak Mulia Sesuai Dengan Nilai-Nilai Islami |

| Tujuan Smart City | Sasaran Smart City | Program | Kegiatan Smart City | Indikator Keberhasilan | Sumber Pembiayaan | Anggaran | Penanggung Jawab | Mitra | Tahun |
|--|----------------------------------|------------------------------------|--|--|-------------------|----------|--|-------|-----------|
| Jangka Pendek | | | | | | | | | |
| Menciptakan lingkungan belajar dengan modal sosial yang kuat | Meningkatnya Literasi Masyarakat | Sistem informasi pembelajaran | Sistem Informasi Manajemen Sekolah yang responsive menghubungkan antara entitas sekolah dan orangtua | - Jumlah sekolah yang mengimplementasikan sistem informasi pembelajaran - Tergantinya sistem administrasi sekolah yang manual menjadi digital | APBD | 400 juta | Dinas Pendidikan, Dinas Komunikasi Informatika | | 2023 |
| Menciptakan lingkungan yang tangguh dalam menghadapi bencana | Meningkatnya Layanan Mitigasi | Pembangunan <i>escape building</i> | Menjadikan <i>Escape Building</i> sebagai pusat edukasi mitigasi bencana dan tempat berkumpul masyarakat | Kegiatan-kegiatan edukasi atau perkumpulan masyarakat | APBD | 800 juta | BPPD | | 2023 |
| Jangka Menengah | | | | | | | | | |
| Menciptakan lingkungan belajar | Meningkatnya Literasi Masyarakat | Pustaka Keliling | Layanan Perpustakaan Keliling | - Waktu beroperasi yang meminjam buku | APBD | 300 juta | Dinas Perpustakaan dan | | 2023-2026 |

| Tujuan Smart City | Sasaran Smart City | Program | Kegiatan Smart City | Indikator Keberhasilan | Sumber Pembiayaan | Anggaran | Penanggung Jawab | Mitra | Tahun |
|--|---|-------------------------------------|---|---|--------------------------|-----------------|---|--------------|--------------|
| dengan modal sosial yang kuat | | | | | | | Kearsipan, Bappeda | | |
| Menciptakan lingkungan belajar dengan modal sosial yang kuat | Meningkatnya Literasi Masyarakat | Pasar buku murah | Kawasan untuk penjualan buku-buku murah | - Jumlah event - Jumlah pembeli buku | APBD | 250 Juta | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Bappeda | | 2023-2026 |
| Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kota yang ramah lingkungan dan berkesinambungan | Mengembangkan ruang kreasi, inovasi, dan berbagi untuk masyarakat | Revitalisasi Gedung Olah Raga (GOR) | Pengembangan fasilitas GOR dengan konsep baru | Jumlah GOR yang dibangun | APBD | 500 juta | Dinas Pemuda dan Olahraga | | 2023-2026 |

4.5.6 Smart Environment

Tabel 29 Sinkronisasi Program RPJMD dengan Program Kerja Inovasi Smart Environment

| |
|---|
| Misi 6 Smart City : Mewujudkan Bener Meriah yang lestari dan tangguh terhadap bencana |
| Mendukung Misi RPJMD : Mewujudkan Bener Meriah yang lestari dan tangguh terhadap bencana |
| Tujuan RPJMD : Terwujudnya Bener Meriah Yang Lestari Dan Tangguh Terhadap Bencana |

| Tujuan Smart City | Sasaran Smart City | Program | Kegiatan Smart City | Indikator Keberhasilan | Sumber Pembiayaan | Anggaran | Penanggung Jawab | Mitra | Tahun |
|---|---|--|--|---|-------------------|----------|--------------------|-------|-----------|
| Jangka Pendek | | | | | | | | | |
| Meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana | Meningkatnya Proteksi Terhadap Lingkungan Hidup | Peningkatan kesiagaan dan pencegahan bahaya kebakaran | Peningkatan kualitas dan kuantitas pelatihan kepada masyarakat terhadap mitigasi bencana dan peningkatan prasarana dan sarana mitigasi kebencanaan | <ul style="list-style-type: none"> - Cakupan pelayanan bencana kebakaran - Tingkat waktu tanggap (<i>response time rate</i>) daerah layanan wilayah manajemen kebakaran | APBD | 600 juta | BPBD | | 2023-2025 |
| Meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana | Meningkatnya Proteksi Terhadap Lingkungan Hidup | Pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam | Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatihan kepada masyarakat terhadap mitigasi bencana dan peningkatan | <ul style="list-style-type: none"> - Terbentuk 10 Desa tangguh bencana - Terbentuk 10 sekolah/madrasah aman bencana | APBD | 600 juta | BPBD, Dinas Sosial | | 2023-2025 |

| | | | | | | | | | |
|--|--|---|--|--|------|----------|--|--|-----------|
| | | | prasarana dan sarana | | | | | | |
| Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kota yang ramah lingkungan dan berkesinambungan | Meningkatkan pelayanan terkait dengan tata kelola sumber daya air, tanah, ruang terbuka hijau dan udara yang berkelanjutan | Peningkatan sistem pengelolaan sampah | Meningkatkan program Bank sampah <i>Waste Collecting Point (WCP)</i> di gampong, sekolah, perkantoran dan fasilitas umum | Pengurangan sampah hingga 10% sampai akhir 2025 | APBD | 600 juta | Dinas Lingkungan Hidup | | 2023-2025 |
| Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kota yang ramah lingkungan dan berkesinambungan | Meningkatkan pelayanan terkait dengan tata kelola sumber daya air, tanah, ruang terbuka hijau dan udara yang berkelanjutan | Layanan <i>Call Center</i> dan <i>Media Sosial responsive</i> | Menyediakan akses informasi dan pengaduan lingkungan secara digital | Layanan Pengaduan dengan skala Prioritas ditindaklanjuti | APBD | 600 juta | Dinas Komunikasi Informatika, Dinas Lingkungan Hidup | | 2023-2025 |

V. PETA JALAN PEMBANGUNAN SMART CITY

Pada bagian ini akan menjelaskan peta jalan (*road map*) implementasi program pembangunan *Smart City* merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bener Meriah dalam mewujudkan rencana induk (*master plan*) *Smart City* menjadi pelaksanaan pembangunan. Peta jalan (*road map*) pengembangan *Smart City* terbagi dalam 3 (tiga) fase yaitu:

1. Pengembangan Jangka Pendek. Perencanaan pengembangan *Smart City* dalam jangka waktu 1 (satu) tahun kedepan periode yang dimulai dari 2022 sampai 2023.
2. Pengembangan Jangka Menengah. Perencanaan pembangunan *Smart City* dalam jangka waktu 5 (lima) tahun kedepan, pada periode 2022 sampai tahun 2026.
3. Pengembangan Jangka Panjang. Perencanaan pembangunan *Smart City* dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun kedepan, pada periode 2022 sampai tahun 2032

Selanjutnya pada sub bab selanjutnya akan digambarkan secara detail strategi yang akan digunakan, program/inovasi, anggaran yang dibutuhkan, pelaksana kegiatan, dimensi yang termuat dalam *Smart City*, indikator keberhasilan dari program yang dijalankan dan target capaian untuk masing-masing periode yakni fase program jangka pendek, fase program jangka menengah dan fase program jangka panjang.

Pada bagian akhir *road map* pengembangan *Smart City* Kabupaten Bener Meriah juga akan disebutkan program kegiatan *Quick Win* pada fase jangka pendek 2022-2023. Program *Quick Win* akan memuat semua sub dimensi pada dimensi *Smart City*.

5.1 Fase Program Jangka Pendek (Tahun 2022-2023)

Tabel 30 Fase Program Jangka Pendek (Tahun 2022-2023)

| No | Strategi | Program/Inovasi | Pagu Anggaran (Rupiah) | Pelaksana/Mitra | Dimensi | Indikator Keberhasilan | Target Capaian | |
|----|--|---|------------------------|-----------------------------------|------------------|--|----------------|------|
| | | | | | | | 2022 | 2023 |
| 1 | Penggunaan Tanda Tangan Elektronik | Mensosialisasikan Aplikasi SRIKANDI | 60.000.000 | Dinas Komunikasi Informatika | Smart Governance | Jumlah SKPK yang menggunakan Aplikasi | | √ |
| 2 | Mensinergikan perencanaan pembangunan berbasis TIK dan pengembangan Bener Meriah Big Data | Indeks Kepuasan Masyarakat, Layanan Aduan Online | 150.000.000 | DPMPPTSP | Smart Governance | Laporan Pengaduan Masyarakat | | √ |
| | | Musrembang Online | 200.000.000 | BAPPEDA | Smart Governance | Jumlah Kecamatan Yang Menggunakan Musrembang Online | | √ |
| | | Bener Meriah Satu Data | 90.000.000 | Dinas Komunikasi Informatika | Smart Governance | Tersampainya semua Informasi dari Masyarakat | | √ |
| 3 | Meningkatkan Sinergitas antar dinas dan lembaga Vertikal dalam menjaga stabilitas keamanan | Monitoring evaluasi dan pelaporan dibidang pendaftaran ormas pemberdayaan ormas, evaluasi dan mediasi sengketa ormas pengawasan ormas dan ormas asing di daerah | 150.000.000 | Badan Kesatuan Bangsa dan Politik | Smart Governance | Laporan Monitoring dan Evaluasi orang asing/Tenaga Kerja Asing (TKA) | | √ |
| 4 | Mewujudkan Tata Kelola Birokrasi Pemerintahan yang Cerdas | Integrasi Data Web GIS, diantaranya terkait dengan kondisi jalan, sarana pengairan, lokasi | 75.000.000 | BAPPEDA | Smart Governance | Tersedianya Web GIS yang terintegrasi | | √ |

| No | Strategi | Program/Inovasi | Pagu Anggaran (Rupiah) | Pelaksana/Mitra | Dimensi | Indikator Keberhasilan | Target Capaian | |
|----|---|---|------------------------|------------------|-------------------------|---|----------------|------|
| | | | | | | | 2022 | 2023 |
| | | sekolah, fasilitas kesehatan, pemerintahan dan social | | | | | | |
| 5 | Pengembangan Sistem Informasi Layanan Administrasi Kepegawaian guna mempermudah proses kenaikan pangkat | Pengembangan Aplikasi Kepegawaian | 150.000.000 | BKPSDM | <i>Smart Governance</i> | Jumlah Pegawai yang Melakukan Kenaikan Pangkat | | √ |
| 6 | Memaksimalkan penggunaan Aplikasi kenaikan gaji berkala bagi pegawai daerah | Pengembangan Aplikasi Superkagala | 150.000.000 | BKPSDM | <i>Smart Governance</i> | Jumlah Pegawai yang Melakukan Kenaikan Gaji Berkala | | √ |
| 7 | Pengembangan Agrowisata Kuliner, Alam, Sejarah, Edukasi dan Budaya berbasis Digital dan Pesona Branding | Pengembangan Aplikasi Bener Meriah Agrowisata | 90.000.000 | Dinas Pariwisata | <i>Smart Branding</i> | Tersedianya aplikasi <i>Bener Meriah Agrowisata berbasis mobile</i> | | √ |

5.2 Fase Program Jangka Menengah (Tahun 2022-2026)

Tabel 31 Fase Program Jangka Menengah (Tahun 2022-2026)

| No | Strategi | Program/Inovasi | Anggaran (Rupiah) | Pelaksana/Mitra | Dimensi | Indikator Keberhasilan | Target Capaian | | | | |
|----|--|---|-------------------|--|-------------------------|--|----------------|------|------|------|------|
| | | | | | | | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 |
| 1 | Meningkatnya interaksi sosial masyarakat | Pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP | 400.000.000 | Badan Kesatuan Bangsa dan Politik | <i>Smart Society</i> | Persentase tersedianya data organisasi kemasyarakatan | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | Peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi kebencanaan | Membuat Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM) | 550.000.000 | Badan Kesatuan Bangsa dan Politik | <i>Smart Governance</i> | Jumlah pelaksanaan forum informasi kewaspadaan dini terhadap bencana bagi masyarakat | √ | √ | √ | √ | √ |
| 3 | Mengembangkan dan menyediakan Basis Data Informasi dan Peta Perkotaan yang terpadu dan mudah diakses | Membuat Sistem data Base yang dapat diakses secara umum | 450.000.000 | Badan Kesatuan Bangsa dan Politik | <i>Smart Governance</i> | Tersedianya Informasi data dab peta yang efisien | √ | √ | √ | √ | √ |
| 4 | Pembangunan Mall Pelayanan Terpadu 1 (Satu) atap yang melibatkan semua OPD, Kepolisian dan Stakeholder | Pembuatan sistem monitoring pelaksanaan APBG | 250.000.000 | BAPPEDA, Dinas Komunikasi Informatika, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung | <i>Smart Governance</i> | Tahun Pengembangan | √ | √ | √ | √ | √ |

| No | Strategi | Program/Inovasi | Anggaran (Rupiah) | Pelaksana/Mitra | Dimensi | Indikator Keberhasilan | Target Capaian | | | | |
|----|--|--|-------------------|--|--------------------------|--|----------------|------|------|------|------|
| | | | | | | | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 |
| 5 | Pemasaran Produk Destinasi Wisata | <ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi expo dan event promosi skala nasional - Pembentukan pusat oleh-oleh dan souvenir - Penyusunan paket wisata halal | 200.000.000 | Dinas Pariwisata | <i>Smart branding</i> | Tersedianya fasilitas bazar dan promosi pameran pariwisata | √ | √ | √ | √ | √ |
| 6 | Promosi Destinasi dan Objek | <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan pamphlet dan petunjuk arah destinasi - Penyusunan paket wisata digital | 200.000.000 | Dinas Pariwisata | <i>Smart branding</i> | Tersedianya petunjuk arah dan arah evakuasi di destinasi | √ | √ | √ | √ | √ |
| 7 | Peningkatan Pendataan Data Gender dan Anak | Pengembangan Sistem Data Gender dan Anak | 80.000.000 | Dinas Komunikasi Informatika, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung | <i>Smart Society</i> | Tersedianya aplikasi Data Gender dan Anak | √ | √ | √ | √ | √ |
| 8 | Peningkatan Luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) | Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati) | 600.000.000 | Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, BAPPEDA | <i>Smart Environment</i> | Persentase Peningkatan Ruang Terbuka Hijau | √ | √ | √ | √ | √ |

5.3 Fase Program Jangka Panjang (Tahun 2022-2032)

Tabel 32 Fase Program Jangka Panjang (Tahun 2022-2032)

| No | Strategi | Program/Inovasi | Anggaran (Rupiah) | Pelaksana/Mitra | Dimensi | Indikator Keberhasilan | Target Capaian |
|----|--|---|-------------------|--|------------------|--|----------------|
| 1 | Terwujudnya perlindungan perempuan dan anak terhadap tindak kekerasan | Penyusunan kebijakan Kawasan ramah anak pada ruang publik | 300.000.000 | BAPPEDA, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung | Smart Governance | Jumlah dokumen kebijakan | 2032 |
| 2 | Peningkatan kualitas layanan publik | Pembuatan kalender perencanaan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) dan Rencana Kegiatan Program Gampong (RPKG) | 300.000.000 | Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung, BAPPEDA, Dinas Komunikasi Informatika | Smart Governance | Tersusunnya kalender perencanaan penyusunan RPJMG dan RPKG | 2032 |
| 3 | Penataan Destinasi wisata baru | Pembangunan destinasi agrowisata rekomendasi terbaru | 3.000.000.000 | Dinas Pariwisata | Smart Branding | Tersedianya destinasi baru dan kelengkapan fasilitasnya | 2032 |
| 4 | Pembangunan Fasilitas Objek wisata | Rehabilitasi dan revitalisasi fasilitas rumah ibadah dan MCK | 500.000.000 | Dinas Pariwisata | Smart Branding | Jumlah fasilitas rumah ibadah dan MCK yang direhabilitasi | 2032 |
| 5 | Pendataan dan penguatan bagi penyandang disabilitas masyarakat tidak mampu | Penyediaan Alat Bantu Untuk Penyandang Disabilitas | 500.000.000 | Dinas Sosial | Smart Society | Jumlah penerima bantuan | 2032 |

| | | | | | | | |
|---|--|--|---------------|---|--------------------------|---|------|
| 6 | Peningkatan Buku Bacaan dan Literasi pada perpustakaan di Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Khusus serta Masyarakat | Program Gemar Membaca Tingkat Daerah Kabupaten | 500.000.000 | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan | <i>Smart Society</i> | Jumlah koleksi buku perpustakaan | 2032 |
| 7 | Peningkatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Permukiman dan Permukiman | Program Kawasan Pemukiman | 1.500.000.000 | Dinas Perkim, Dinas Lingkungan Hidup, BAPPEDA | <i>Smart Environment</i> | Jumlah laporan hasil koordinasi dan sinkronisasi pengendalian pembangunan dan pengembangan kawasan permukiman | 2032 |

5.4 Quick Win

Tabel 33 Kegiatan Quick Win Kabupaten Bener Meriah Smart City

| Butir Pengisian Formulir | Penjelasan |
|--|---|
| Nama Singkat Inovasi | Portal Data Terbuka Bener Meriah |
| Penjelasan Singkat | Aplikasi berbasis web yang memuat seluruh data satuan kerja pemerintah Kabupaten Bener Meriah dan stakeholder terkait |
| Status Saat ini | Sudah tersedia domain <i>open data</i> Bener Meriah dan belum dimaksimalkan pada sisi kualitas dan kuantitas data |
| Manfaat dari inovasi | Untuk meningkatkan pelayanan umum pada instansi pemerintahan dengan adanya partisipasi masyarakat, serta meningkatnya inovasi sosial dan ekonomi masyarakat |
| Keunikan | Data berkualitas, mudah diakses dan dapat dibagipakaikan antar instansi dalam lingkungan Kabupaten serta Provinsi |
| Mitra | Masyarakat, Relawan, Universitas |
| Potensi untuk Pengembangan Lebih Lanjut | Integrasi semua data yang melibatkan stakeholder lain, pengembangan tools yang ada, penerapan teknologi berbasis <i>Internet of Things (IoT)</i> |
| Strategi Menjaga Keberlangsungan Inovasi | <ul style="list-style-type: none"> - Membentuk Dewan <i>Smart City</i> dan Tim Pelaksana - Melakukan review secara rutin membahas program dengan Dewan <i>Smart City</i> - Koordinasi dan menyamakan persepsi dengan Stakeholder - Pengembangan layanan dan tools berdasarkan hasil review - Melakukan sosialisasi dan launching program kepada masyarakat |
| Sumber Daya yang Digunakan | <ul style="list-style-type: none"> - Dewan <i>Smart City</i> - Tim Pelaksana <i>Smart City</i> |
| Analisis Resiko | <ul style="list-style-type: none"> - Program membutuhkan komitmen bersama antara seluruh stakeholders sehingga perlu diadakan evaluasi secara rutin untuk menyamakan persepsi. - Membutuhkan tenaga operator yang banyak dan khusus menangani berbagai jenis dan kebutuhan data |
| Indikator Keberhasilan | <ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya Data Terbuka Kabupaten Bener Meriah - Kualitas dan kuantitas data dari berbagai stakeholder dan evaluasi terkait hal tersebut - Keterlibatan stakeholder/pihak swasta, relawan dan masyarakat yang mendukung program Data Terbuka - Peningkatan Indeks SPBE Kabupaten Bener Meriah |
| Dimensi Smart City dan OPD | <p>Dimensi Smart City</p> <p><i>Smart Governance</i></p> <p>Memberikan informasi publik secara terbuka dan transparansi</p> |

| | |
|------------------------|--|
| | <p><i>Smart Branding</i> Memberikan kemudahan kebutuhan informasi tentang potensi pengembangan wisata lokal daerah</p> <p><i>Smart Economy</i> Membangun suasana industri yang kompetitif dengan menyajikan informasi produk unggulan daerah</p> <p><i>Smart Living</i> Membantu dalam menentukan keputusan yang lebih baik dalam bidang Kesehatan melalui keterbukaan data yang update setiap waktunya</p> <p><i>Smart Society</i> Membantu individu dalam bersikap untuk lebih proaktif dalam mengatasi berbagai persoalan yang terjadi pada masyarakat</p> <p><i>Smart Environment</i> Meningkatkan rasa tanggung jawab masyarakat untuk menjaga lingkungan, memahami tata kelola limbah dan energi terbarukan</p> <p>SKPD BAPPEDA Sekretariat Daerah Diskominfo Dinas Sosial</p> <p>Stakeholder Badan Pusat Statistik Forum Kolaborasi Komunitas BUMN Media Masa Universitas</p> |
| Layanan yang Berkaitan | https://data.benermeriahkab.go.id |

VI. PENUTUP

Kabupaten Bener Meriah telah menetapkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPEB) dalam penyelenggaraan Pemerintah ke dalam Peraturan Bupati No 24 Tahun 2022. Dokumen SPBE ini merupakan panduan arah Kabupaten Bener Meriah dalam usaha menuju *Smart City* Bener Meriah. Disamping itu juga dipilihnya program portal Data Terbuka Kabupaten Bener Meriah sebagai *quick win Smart City* Kabupaten Bener Meriah. Rumusan program tersebut adalah wujud keterbukaan informasi sebagai bagian keniscayaan terhadap keterbukaan data. Langkah keterbukaan data mendorong majunya Kabupaten Bener Meriah ke arah lebih baik.

Program keterbukaan Data dan *Smart City* sudah disosialisasikan oleh Kementerian terkait yakni Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Bappenas dan Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan tujuan sebagai akselerasi pembangunan dengan menggunakan Data Terbuka dan *Smart City*. Dengan mempertimbangkan segala potensi yang dimiliki Kabupaten Bener Meriah, baik itu dari segi infrastruktur serta sumber daya manusia, pemerintah Kabupaten Bener Meriah dan tim terkait telah mengembangkan visi, strategi dan prioritas menuju *Smart City* Kabupaten Bener Meriah. Pembangunan prioritas *Smart City* Kabupaten Bener Meriah meliputi enam dimensi, yaitu tata kelola pemerintahan (*governance*), penataan wajah kota dan pemasaran potensi daerah (*branding*), perekonomian (*economy*), peningkatan kelayakan taraf hidup masyarakat (*living*), ekosistem sosial masyarakat (*social*), serta pengelolaan lingkungan (*environment*).

Program pembangunan *Smart City* Kabupaten Bener Meriah harus tetap sejalan dengan kaidah syari'ah Islam, mengingat nilai-nilai Islam merupakan keluhuran yang dijunjung tinggi di Kabupaten Bener Meriah sejak lama khususnya dan umumnya pada kabupaten/kota pada pemerintahan provinsi Aceh. Besar harapan, segala inovasi yang dirancang akan menjadi solusi yang signifikan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Sehingga pemerintah dapat memberikan layanan kepada publik dengan menyediakan lingkungan tempat tinggal yang berkelanjutan, layak serta meningkatkan daya saing daerah. Dalam mewujudkannya tujuan dari *Smart City* Kabupaten Bener Meriah, pemerintah Kabupaten Bener Meriah tidak bisa bekerja sendiri. Diperlukan kerja sama antar sektor, baik itu dari pihak pemerintah, masyarakat maupun swasta. Diperlukan penyesuaian persepsi dan

sinkronisasi untuk mewujudkan kepentingan bersama. Dengan demikian pengembangan *Smart City* bisa menjadi efektif, efisien, inklusif, dan partisipatif. Berbagai akselerasi pembangunan merupakan komitmen bersama seluruh pelaku pembangunan di Kabupaten Bener Meriah sesuai dengan visi *Smart City* Kabupaten Bener Meriah, yaitu "Terwujudnya Bener Meriah yang Madani, Adaptif dan Inovatif".

Proses pengembangan menuju *Smart City* masih sangat panjang. kepala daerah, Dewan *Smart City* dan tim teknis berkomitmen untuk mewujudkan rencana induk *Smart City* dalam implementasi, maupun monitoring dan evaluasi sehingga akan berjalan dengan sistematis dan berkelanjutan. Pembangunan *Smart City* merupakan usaha yang kontinu dan bertahap, maka dalam pengembangannya akan secara dinamis disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi setiap tahun terhadap rancangan yang telah dibuat dan perubahan tersebut akan dikuatkan dengan Peraturan Bupati atau Qanun Peraturan Daerah